

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PENGEMBANGAN
POLA PIKIR RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 8 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

OLEH :

NUR INTAN DWI YANTI

NIM : 16.1.01.0183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 03 November 2020 M
17 Rabi’ul-Awal 1442 H



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Palu” oleh Nur Intan Dwi Yanti NIM : 161010183, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi.

Palu, 03 November 2020 M.
17 Rabi’ul-Awal 1442 H

Pembimbing I



Drs. Ramang, M.Pd.I
NIP. 195912311987031035

Pembimbing II

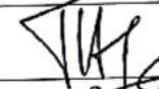
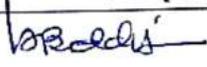


Arifudin M. Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 19751107200701016

PENGESAHAN SKRIPSI

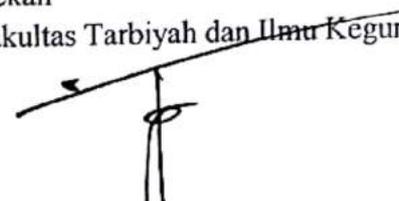
Skripsi saudara Nur Intan Dwi Yanti NIM. 16.1.01.0183 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 03 November 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 17 Rabiul Awal 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

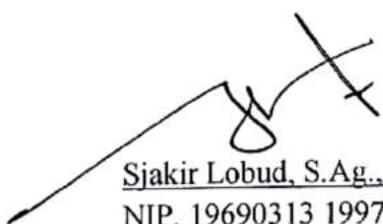
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I.	1. 
Munaqisy I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	2. 
Munaqisy II	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.I	3. 
Pembimbing I	Drs. Ramang, M.Pd.I	4. 
Pembimbing II	Arifuddin M.Arif, S.Ag, M.Ag	5. 

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Adnan, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M. Pd
NIP. 19690313 199703 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu” Penulis mampu menyelesaikannya dengan target waktu yang telah di rencanakan.

Sholawat serta salam Peneliti persembahkan kepada manusia mulia sang reformasi dunia, dan sang penerang dunia dari kegelapan menuju cahaya yaitu baginda Rasulullah Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan para sahabat yang telah kebersamai berdakwah bersama baginda Rasulullah sehingga sampailah kepada kita Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk doa ataupun perbuatan, dan membantu memberikan motivasi serta kritikan. Maka sudah barang tentu menjadi suatu kewajiban bagi Penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua Penulis, ayahanda Tercinta atas nama Djayus (Almarhum), dan Ibunda tersayang atas nama Lesnur yang telah

membesarkan, mendidik, dan membiayai setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor beserta segenap pimpinan IAIN Palu, yang telah menyediakan fasilitas dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua prodi, dan bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Drs Ramang M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Arifuddin M.Arif S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Palu yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi, dan Bapak/Ibu para pegawai perpustakaan IAIN Palu yang selalu membantu dalam pengadaan buku untuk keperluan dalam menulis skripsi.

7. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu yaitu Drs. Ampera B.Manila, M.St yang telah menerima saya meneliti di sekolah SMA Negeri 8 Palu.
8. Kepada Nenek saya, saudara kandung saya Reza, Meisya dan keluarga dari mama maupun papa yang selalu mensupport saya, dan membantu biaya pendidikan saya mulai dari SMA sampai kuliah.
9. Kepada teman dekat saya, Yulianti, Hikma, Iftitah Nur S.Pd, Irawanti S.Pd, Indah, Nita, Gina yang telah membantu dan menolong saya dalam mengurus segala aktivitas di kampus. Serta keluarga besar PAI-4 yang selalu mensupport saya.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. tempat Penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga Skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang telah membacanya.

Wassalammu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Palu, 03 November 2020 M
17 Rabi'ul-Awal 1442 H

Penulis,



Nur Intan Dwi Yanti
NIM. 161010183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Peranan dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	14
C. Pola Pikir Religius Peserta Didik dan Cara Pengembangannya	20
D. Faktor-Faktor Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik	27
E. Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu	39
B. Peran dan Fungsi Guru PAI dalam Mengembangkan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu	43
C. Faktor-Faktor Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....64
B. Implikasi Penelitian.....66

DAFTAR PUSTAKA67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	: Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu	41
Tabel 1.3	: Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 8 Palu tahun ajaran 2019- 2020	42
Tabel 1.4	: Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi di SMA Negeri 8 Palu	73
Tabel 1.5	: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi di SMA Negeri 8 Palu
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020
6. Data Penilaian Peserta Didik dalam Pengembangan Pola Pikir Religius di SMA Negeri 8 Palu
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Surat Pengajuan Judul Skripsi
10. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
12. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
13. Formulir Pendaftaran Tim Penguji
14. Surat Penunjukan Tim Penguji
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
16. Foto Dokumentasi
17. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : NUR INTAN DWI YANTI
NIM : 16.10.10.183
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PENGEMBANGAN POLA PIKIR RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 PALU.

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu”. Permasalahannya adalah: Bagaimana peran guru PAI mengembangkan pola pikir religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas 8 Palu? Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu.

Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam skripsi ini adalah konsep peran guru pendidikan agama Islam bagi pengembangan pola pikir religius peserta didik.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu yaitu, peran guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, pelaksana evaluasi dan sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberikan contoh yang baik, pembiasaan yang baik, menegakkan disiplin, pemberian motivasi/dorongan, memberikan hadiah, hukuman dan penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan pemikiran peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru PAI dominan pada faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional baik formal, non formal, dan lingkungan sosial peserta didik.

Implikasi penelitian pertama, ditujukan kepada guru PAI lebih dihidupkan variasi mengajar, dimasa corona kreativitas pendidik jangan sampai mati, terus tingkatkan potensi diri demi tujuan Indonesia yang lebih maju. Kedua, ditujukan pada pihak sekolah, lebih meningkatkan pengawasan peserta didik dalam hal berpikir religiusnya, misalnya lebih menghidupkan minat dan bakat religius peserta didik, bukan hanya masalah ibadah namun juga potensi anak didik lebih ter’asa dengan adanya mengaktifkan kegiatan minat dan bakat yang bernuansa religius. Ketiga, ditujukan kepada pihak pemerintah, hendaknya lebih diperhatikan mengenai pendidikan agama Islam yang kurang mendapat fasilitas dana kegiatan religius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT. memberi potensi kepada manusia berupa kemampuan untuk berpikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain itu Allah Swt. juga memberikan ilham ketakwaan dalam jiwa manusia. Ilham inilah yang membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok Khalifah di bumi. Maka dari itu dengan adanya pendidikan manusia di bumi ini dapat dengan leluasa menggali potensi yang ada dalam dirinya.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia dalam mengembangkan tugas dari Sang Khaliq untuk beribadah. Pendidikan berarti segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹Siti Ni'matush Sholihah, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora*". Skripsi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018), 1.

²Ibid, 2.

³Jerry H Makawimbang. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Cet. I; Bandung: PT Remaja, 2011), 34.

Untuk itu pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, diharapkan untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.⁴

Di dalam pendidikan itu sendiri terdapat unsur guru. Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁵

Guru secara etimologi, merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu “digugu” dan “ditiru”. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia.⁶ Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai yaitu

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet II. Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 4.

⁵Rusdiyana & Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Cet.V; Bandung : Pustaka Setia, 2015), 43.

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 174.

membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁷

Dalam pendidikan Islam tugas guru yang utama menurut Al Ghazali adalah “menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah SWT karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah”.⁸

Membersihkan jiwa anak bangsa tidak terlepas dari peran seorang guru dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan, agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada, tetapi mampu berinovasi dengan perkembangan teknologi sekarang. Sehingga kolaborasi antar guru yang berbeda mata pelajaran agama Islam sudah menjadi hal biasa dalam mengaitkan pelajaran agama Islam dengan disiplin ilmu lainnya. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional.⁹

⁷Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

⁸Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 12.

⁹Siti Ni'matush Sholihah, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora*”. Skripsi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018), 4.

Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Apalagi dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik meliputi gambaran sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan antar personal yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi bagi bangsa dan negara.¹⁰

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik dan lulusan atau alumni yang memiliki sumber daya manusia yang ideal, yakni memiliki kepribadian yang utuh dan komprehensif (memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan yang sejati, kecerdasan yang tinggi, wawasan yang luas, keterampilan yang tinggi, akhlak yang mulia, sikap yang baik, perilaku yang bermanfaat, tindakan yang luhur dan martabat yang terhormat). Paduan berbagai potensi baik ini dapat disebut sebagai integrasi kepribadian yang wujudnya selalu diharapkan, yaitu kepribadian yang intelek dan religius.¹¹

Perkembangan kepribadian juga perlu ditingkatkan, dengan adanya pengembangan pola pikir religius di sekolah mampu menyeimbangkan pola berpikir peserta didik, mengendalikan emosinya dengan asupan pembelajaran

¹⁰Titik Sunarti dkk. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol 02 no. 2(2014). h.183. <https://journal.uny.ac.id.2658-7168-1-PB.pdf>. (diakses 01 Jan 2020), 183.

¹¹Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Prospektif*, (Cet. I; Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017), 207.

yang telah diberikan serta peran teladan yang baik dari seorang guru berjiwa komprehensif, bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah, masyarakat/orangtua dan pemerintah, mewujudkan tatanan masyarakat yang sesuai dengan hakikat dari tujuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Negeri 8 Palu tidak sedikit ditemukan pelanggaran moralitas, misalnya pencurian di lingkungan sekolah, menyalahgunakan obat-obat terlarang, bolos sekolah, bolos sholat zhuhur dan merokok. Terjadinya sebagian peserta didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun, bila ditelusuri lebih dalam, pelanggaran moral bisa terkikis dengan adanya peran guru secara maksimal memberi kebiasaan baik pada anak didiknya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seperti apakah peran guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik agar mampu mencegah perbuatan yang tidak baik atau pelanggaran moral. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pengembangan pola pikir religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru :

- a. Sebagai pedoman atau acuan guru dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik.
- b. Sebagai motivator bagi guru dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik.

Bagi sekolah :

- a. Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pola pikir religius terhadap peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi pengembangan pola pikir religius peserta didik.

Bagi peserta didik :

- a. Meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar memiliki cara pandang religius yang luas dan mampu menyaring suatu problem yang ia alami.

- b. Dapat meningkatkan aktifitas keagamaan dan hasil belajar peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami lebih dalam terhadap objek pembahasan dan untuk menghindari kekeliruan judul tersebut, maka ada beberapa kata atau kalimat dari judul yang dianggap perlu untuk dijelaskan sehingga penulisan skripsi ini menjadi terarah dan jelas. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.¹² Dalam pengertian lain, peranan berasal dari kata “peran” menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.¹³

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis kata guru dalam bahasa Arab yaitu *ustaz*, yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.¹⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1985), 735.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 751.

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mumpuni dalam pengetahuan agama Islam yang kemudian mengajar, membimbing, mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Pengembangan Pola Pikir Religius

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. Sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah cara mengembangkan atau menjadi suatu lebih baik dan sempurna.¹⁶

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1) gambar yg dipakai untuk contoh batik; 2) corak batik atau tenun; rasi atau suri; 3) potongan kertas yg dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dsb; model; 4) sistem; cara kerja, 5) bentuk (struktur) yg tetap.¹⁷

Sedangkan pikir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akal budi, ingatan, dan angan-angan. Jika ditambah berpikir adalah menggunakan

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm. (Diakses pada tanggal 10 Februari 2020).

¹⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 153.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia offline 1.5.1.(Diakses 3 Januari 2020).

akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang di ingatan.¹⁸

Religius, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah misalnya shalat, do'a, puasa, *khataman* al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pola pikir religius adalah cara seorang pendidik mengembangkan konsep berpikir peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Serta sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁰

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia offline 1.5.1.(Diakses 3 Januari 2020).

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 2005), 61.

²⁰Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Prospektif* (Cet. Pertama; Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017), 213-214.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan agama Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam bagi pengembangan pola pikir religius peserta didik adalah cara seorang guru yang kreatif merancang sebuah pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kecerdasan peserta didik yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama Islam.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang berjudul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta didik di SMA Negeri 8 Palu”***, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penegasan Istilah.

Bab II, berupa kajian pustaka yang di dalamnya akan menguraikan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam bagi pengembangan pola pikir religius

²¹Abdullah Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), 9.

peserta didik di SMA Negeri 8 Palu. Serta kajian teori yang mendukung dalam proses penelitian skripsi ini.

Bab III, metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, yaitu hasil penelitian. Disini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan-temuan data hasil penelitian seperti gambaran umum Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu.

Bab V, merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat serta implikasi penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan aspek-aspek dalam penelitian penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Diteliti oleh Siti Fatimah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat, angkatan 2017 di UIN Sumatera Utara Medan”*. Skripsi ini dijelaskan bahwa mengontrol emosi sangat berpengaruh disaat melaksanakan ibadah, dengan peran guru sebagai contoh yang baik tentunya mengarahkan peserta didik agar selalu bersikap baik pada sesama dan terbukti dalam ilmu kesehatan sendiri terlihat menimbulkan efek awet muda dan panjang umur bagi seseorang yang istiqomah memahaminya. Dari hasil yang diteliti tersebut perbedaan terletak dari metodologi penelitian, tingkat jenjang penelitian dan kajian teorinya. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam yang tertuju pada guru agama Islam sebagai pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator terhadap pengembangan pola pikir religius peserta didik.¹
2. Penelitian kedua oleh Nurrotun Nangimah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa*

¹Siti Fatimah, *“Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat”*. Skripsi (Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 39.

di *SMAN 1 Semarang*". Penelitian skripsi ini lebih menekankan karakter atau tingkah laku anak didik yang berpedoman khusus pada al-Qur'an dan Hadits. Sebaik-baik tauladan yang diikuti adalah Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini juga menjelaskan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan pendukung penting agar tugas yang dilaksanakan berjalan baik, mengingat harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam bersikap, dan berperilaku baik secara individu maupun sosial.² Persamaan pada penelitian penulis sama-sama peneliti sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam namun dalam peneliti penulis mengenai pengembangan pola pikir religius peserta didik yang menekankan berpikir secara meluas bukan ilmu agama saja yang dikuasai namun juga disiplin ilmu lainnya juga harus dipahami dan memiliki kepribadian yang selalu ingat pada Tuhannya maupun makhluk ciptaanNya. Perbedaannya adalah kajian teori dan tempat penelitiannya.

3. Penelitian ketiga oleh Titin Indriani Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Paham Radikal Di SMP Negeri 3 Sojol Kabupaten Donggala angkatan 2017 IAIN Palu*". Skripsi ini dijelaskan bahwa peran guru dalam mencegah paham radikalisme serta mengantisipasi paham ini merasuk pada pemikiran anak didik, sehingga para peserta didik tidak terlalu terpengaruh dengan lingkungan luar. Selain itu sekolah mampu membimbing peserta didik

²Nurrotun Nangimah, "*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*". Skripsi (Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), 8.

menjadi sosok yang berakhlak karimah.³ Persamaan skripsi di atas yaitu objek kajian yang membahas tentang peran guru PAI. Perbedaannya adalah tempat penelitian, tingkat usia dan kajian teorinya berbeda. Skripsi ini lebih kepada mengantisipasi paham radikal namun secara tidak langsung membentuk pola pikir yang dapat mengimbangi mana paham yang baik untuk dicerna, mana paham yang dapat membawa dampak buruk untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Berdasarkan dari ketiga penelitian di atas, maka tidak ada yang sama dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang lebih menekankan pada *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu”*.

B. Peranan dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Secara etimologis kata guru dalam bahasa Arab yaitu *ustaz* yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas

³Titin Indriani, *“Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Di SMP Negeri 3 Sojol Kabupaten Donggala”*. Skripsi (Palu, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017), 10.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Pendapat Muhaimin yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam yaitu *ustaz, mu'allim, murobbi, mursyid, mudarris, mu'addib*.⁶ *Ustaz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*. *Mu'allim* adalah orang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi dan implementasi. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, alam sekitarnya. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan *konsultan* bagi peserta didiknya. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik

⁵Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm. (Diakses pada tanggal 10 Februari 2020).

⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 92.

untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mumpuni dalam pengetahuan agama Islam yang kemudian mengajar, membimbing, mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Peran dan Fungsi Guru PAI dalam Pembelajaran

Peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.⁸ Dalam pengertian lain, peranan berasal dari kata “peran” menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁹

Peran guru jika ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen tersebut dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu : guru, isi atau materi pelajaran, dan peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam menjalankan tugas ialah sebagai berikut :

⁷Ibid, 93.

⁸WJ.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1985), 735.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 751.

a. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan.

b. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

c. Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran harus dievaluasi. Oleh karena itu agar evaluasi memberikan manfaat yang besar terhadap sistem pembelajaran hendaknya dilaksanakan setiap kali selesai proses pembelajaran.

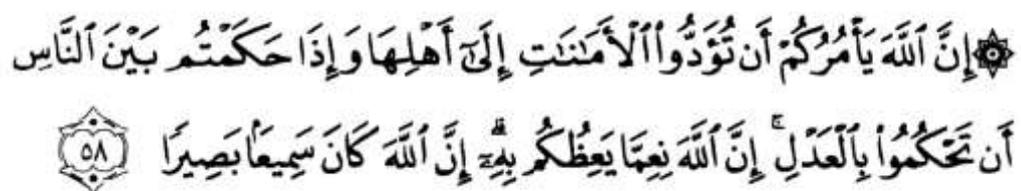
d. Memberikan umpan balik

Menurut Stone dan Nielson dalam Sumiati dan Asra, umpan balik mempunyai fungsi membantu peserta didik memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan umpan balik harus

dilakukan secara terus-menerus dengan demikian minat dan antusias peserta didik dalam belajar selalu terpelihara.¹⁰

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu ia harus menyiapkan beberapa media, ataupun bahan ajar yang nantinya ia gunakan di kelas, setelah itu melakukan pendalaman isi materi agar dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didiknya serta menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran yang telah terencana dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pendidik serta proses belajar yang dilakukan di kelas dapat membuat peserta didik aktif belajar.¹¹

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.¹² Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surah An-Nisa (4):58 yang berbunyi:



Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di

¹⁰Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2013), 22.

¹¹Siti Fatimah, “*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat*”. Skripsi (Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 14.

¹²Ibid, 15.

antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”¹³.

Dalam menjalankan tugasnya guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki, terlebih lagi guru berkewajiban bertanggung jawab untuk mengayomi peserta didiknya dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanggung jawab guru merupakan keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal.

Karenanya orang yang disebut pendidik patut mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.¹⁴

Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran oleh karenanya kedudukan guru sangat berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas, adapun fungsi serta peranan guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan pembelajaran menurut Zakiyah Darajat yang dikutip peneliti Nurrotun Nangimah yaitu :

- a) Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan pengajar
Harus memiliki kestabilan emosional, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama tentang inovasi pendidikan.
- b) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing.
Guru PAI dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: PT.Pantja Cemerlang), 87.

¹⁴Siti Fatimah, “*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat*”. Skripsi (Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 16.

bimbingan dimaksud agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai potensi dan pola pikirnya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan besikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk terus belajar sesuai dengan ajaran Islam.

- c) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin yaitu guru harus memiliki kepribadian menguasai ilmu kepemimpinan, teknik komunikasi dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah. Membantu perkembangan anak didik sebagai individu maupun kelompok serta memelihara memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.
- d) Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana administrasi, berhubungan dengan administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e) Guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁵

Seorang guru dikatakan profesional jika ia seorang yang dibekali ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk menjadi guru, ia harus menguasai berbagai peranan dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan tujuan pendidikan yang lebih baik lagi, baik yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran maupun dapat membentuk perkembangan pada anak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

C. Pola Pikir Religius Peserta Didik dan Cara Pengembangannya

1. Pengertian Pola Pikir Religius

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model. Sedangkan pikir adalah akal budi, ingatan, dan angan-angan. Jika ditambah berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang diingatan.¹⁶

¹⁵Nurrotun Nangimah, “*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*”. Skripsi (Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), 34.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia online 1.5.1.(Diakses 3 Januari 2020).

Adapun religius, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah misalnya shalat, doa, puasa *khataman* Alquran, dan lain-lain. Sedangkan horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.¹⁷

Pengertian agama atau religi secara terminologi menurut pendapat para ahli adalah :

- a. Emil Durkheim mengartikan satu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.
- b. John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
- c. Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
- d. Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Beberapa pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah SWT. Dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 2005), 61.

¹⁸Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Cet. X; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18.

manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.¹⁹

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan agama Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak.²⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan tentang pengertian pola pikir religius peserta didik dapat dimaknai sebagai konsep berpikir yang ditanamkan oleh seorang guru berupa pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan, kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Serta upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan sehingga peserta didik dapat berpikir religius. Kemudian juga sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap

¹⁹Nurrotun Nangimah, "*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*". Skripsi (Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), 26.

²⁰Abdullah Mujib dan Jusuf Mudzkkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), 48.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²¹

2. Cara Pengembangan Pola Pikir Religius

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. Sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah cara mengembangkan atau menjadi suatu lebih baik dan sempurna.²²

Menurut Tafsir dalam Asmaun Sahlan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mengembangkan pola pikir religius peserta didik di sekolah diantaranya:

- 1) memberikan contoh yang baik (teladan); 2) membiasakan hal-hal yang baik; 3) menegakkan disiplin; 4) memberikan motivasi dan dorongan; 5) memberikan hadiah terutama psikologis; 6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); 7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²³

Dalam pola pikir religius menurut Asmaun Sahlan yang dikutip Muchlisin Riadi, nilai-nilai yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Kejujuran.** Rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berkata jujur. Kita menyadari, justru ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri kita sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
2. **Keadilan.** Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat terdesak sekalipun.
3. **Bermanfaat bagi orang lain.** Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

²¹Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Prospektif* (Cet. Pertama; Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017), 213-214.

²²Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 153.

²³Asmaun Sahlan, *Religius Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Cet I; Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 60.

sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.

4. **Rendah Hati.** Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengar pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
5. **Bekerja efisien.** Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
6. **Visi ke depan.** Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya, kemudian menjabarkan begitu terinci cara untuk menuju kesana.
7. **Disiplin tinggi.** Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
8. **Keseimbangan.** Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritual.²⁴

Sedangkan menurut Raharjo yang dikutip peneliti Nurrotun Nangimah

ciri-ciri seseorang yang berpola pikir religius diantaranya:

- a) Keimanan yang utuh
Orang yang berpikir religius mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mempunyai keimanan yang kuat dan berakhlak karimah, dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun, disiplin, syukur, sabar dan adil.
- b) Pelaksanaan ibadah yang tekun
Keimanan tanpa ketaatan beriman dan ibadah adalah sia-sia. Seseorang yang keimanannya kuat akan terlihat dengan perilakunya sehari-hari. Ibadah adalah sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah SWT.
- c) Akhlak mulia
Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya suatu perbuatan dikatakan buruk jika bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi orang yang keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat.²⁵

Ketiga ciri-ciri di atas menjadi indikasi bahwa seseorang mempunyai pola pikir religius atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga pokok, yaitu keimanan (*taukhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta perbuatan baik (*akhlakul karimah*).

²⁴Muchlisin Riadi. *Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius*. <https://www.kajianpustaka.com>. (12, September 2019). Diakses 4 Juli 2020.

²⁵Nurrotun Nangimah, "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang". Skripsi (Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), 32-33.

Kemudian menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang dijadikan indikator berpikir religius seseorang adalah:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Akrab dengan kitab suci
- f) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.²⁶

Selanjutnya, Lickona, Schaps dan Lewis telah mengembangkan 11 prinsip pendidikan dalam pengembangan pola pikir religius peserta didik yang efektif sebagaimana dikutip Samani dan Hariyanto, Scwartz menjabarkan dalam Mujamil Qomar sebagai berikut:

1. Pendidikan pengembangan harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan bagi pembentukan pola pikir religius yang baik.
2. Pola pikir religius harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Pengembangan pola pikir yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
4. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
5. Menyediakan peluang bagi para peserta didik untuk melakukan tindakan bermoral.
6. Pendidikan pengembangan yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
7. Pendidikan pengembangan harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi peserta didik.
8. Seluruh komunitas sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi kelangsungan pendidikan yang komprehensif sebagai panduan bagi para peserta didik.
9. Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai patner penuh dalam upaya pembentukan pola pikir yang bernafaskan nilai-nilai spiritual serta didasarkan pada Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia.
10. Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai patner penuh dalam upaya pengembangan pola pikir yang positif.
11. Evaluasi terhadap pendidikan harus juga menilai perkembangan sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai teladan, sampai pada penilaian terhadap

²⁶Abdullah Mujib dan Jusuf Mudzkkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), 65.

bagaimana cara para peserta didik memmanifestasikan pola pikir religius yang baik.²⁷

Sebelas prinsip pengembangan ini cukup komprehensif lantaran menyentuh upaya penguatan hampir seluruh komponen yang dibutuhkan dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Komponen itu berupa sekolah, pemimpin, staf sekolah, orangtua dan masyarakat, materi atau bahan, pendekatan, motivasi terhadap peserta didik, peluang penerapan moral peserta didik, nilai etiki, dan evaluasi. Ini berarti bahwa masing-masing komponen pendidikan sengaja dipersiapkan untuk memberikan dukungan riil terhadap perwujudan pengembangan pola pikir religius yang baik pada peserta didik. Apabila sekolah telah menerapkan sebelas fungsi itu di sekolah, maka berarti telah ada pembudayaan religi di sekolah.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai cara maupun strategi seorang guru dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik, tugas ini bukan hanya menjadi kewajiban guru, karena seluruh pelaku pendidikan harus berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik. Namun, guru tetap merupakan ujung tombak yang diharapkan mampu melakukan perubahan positif pada perilaku peserta didiknya. Pekerjaan ini sungguh berat karena menyangkut kesadaran anak didik. Segala kegiatan yang memiliki target merubah kesadaran peserta didik adalah pekerjaan yang paling berat dibandingkan mengajar, melatih, menuntun, membimbing dan mengarahkan mereka.²⁹

²⁷Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Prospektif* , (Cet. Pertama; Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017), 217.

²⁸Ibid, 218.

²⁹Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Prospektif*, 221.

Rasa berat ini menyangkut bukan hanya persoalan pendekatan, strategi, dan metode yang dipilih dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, melainkan juga menyangkut kondisi guru sendiri sebagai teladan belajar. Bagaimana mungkin guru mampu mengubah pola pikir yang baik pada peserta didik jika kualitas guru sendiri masih jelek dan penuh noda. Maka guru yang berupaya mengembangkan peserta didik haruslah guru yang telah menginternalisasikan pola pikir yang baik pada kehidupannya sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Harapan kita tinggal pada guru yang memiliki kepribadian utuh yang biasa disebut dengan istilah integritas kepribadian atau kepribadian utama. Dari berpikir yang lebih luas akan membentuk pribadi yang selalu rendah hati, memiliki banyak ilmu namun mampu berbagi pemahamannya pada anak didiknya maupun masyarakat di sekitarnya. Melalui integritas kepribadian yang tinggi, guru tersebut memiliki kelayakan, karisma, keteladanan, rasa empati, dan kepercayaan dihadapan peserta didiknya karena guru itu telah memenuhi syarat-syarat sebagai pendidik, pembimbing dan mengarahkan anak didiknya mencapai kedamaian dunia menuju kebahagiaan yang kekal di Akhirat.³⁰

D. Faktor-Faktor Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik

Menurut Jalaludin faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan pola pikir sebagai berikut:

1. Faktor intern. Merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu :
 - a) Faktor hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.

³⁰Ibid, 222-223.

- b) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka.
- c) Kepribadian, kepriadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lain.
- d) Kondisi kejiwaan seseorang.

2. Faktor ekstern

- a) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.
- b) Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal
- c) Lingkungan sosial di mana ia berada.³¹

Adapun faktor penghambat yang dialami antara lain:

1. Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut berpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemorosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional. Adanya kemorosotan akhlak terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras, yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri pergaulan. Akibat pergeseran sosial, kebiasaan pacaran masyarakat menjadi kian terbuka. Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan nilai religius. Anak-anak akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan anak didik akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

³¹Jalaludin, *Psikologi Agama* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 241.

2. Penerapan model, pendekatan dan metode yang tidak tepat.

Model pendekatan dan metode pendidikan merupakan suatu yang wajib serta harus ada dalam menanamkan pola pikir religius ke dalam diri peserta didik sebagai upaya pendidikan religius. Jadi dalam menanamkan nilai tersebut ke dalam diri peserta didik, pendidikan harus menggunakan model pendekatan dan metode yang tepat. Agar penanaman nilai religius tersebut berhasil maka pendidik juga harus memperlakukan seorang anak sesuai dengan tahapan pendidikannya. Disamping itu, hendaknya pendidikan nilai religius dilakukan pada saat yang tepat, maksudnya sesuai dengan tahapan pendidikan seorang anak.

3. Kurangnya keteladanan dari para guru.

Keteladanan dari pendidik merupakan faktor penting dalam penanaman nilai religius. Tanpa keteladanan dari guru, maka peserta didik akan bermoral yang bejat dan tidak mempunyai budi pekerti yang luhur. Maka dari itu terdapat istilah, guru kencing berdiri murid kencing berlari. Dimaksud adalah bahwa guru tidak boleh memberi contoh yang buruk. Menjadi panutan dan sorotan di masyarakat hendaknya jangan sampai memberi contoh yang buruk.

4. Kurangnya kompetensi pendidik

Kompetensi guru/pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru misalnya, sifat, kepribadian, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah muda, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan.³²

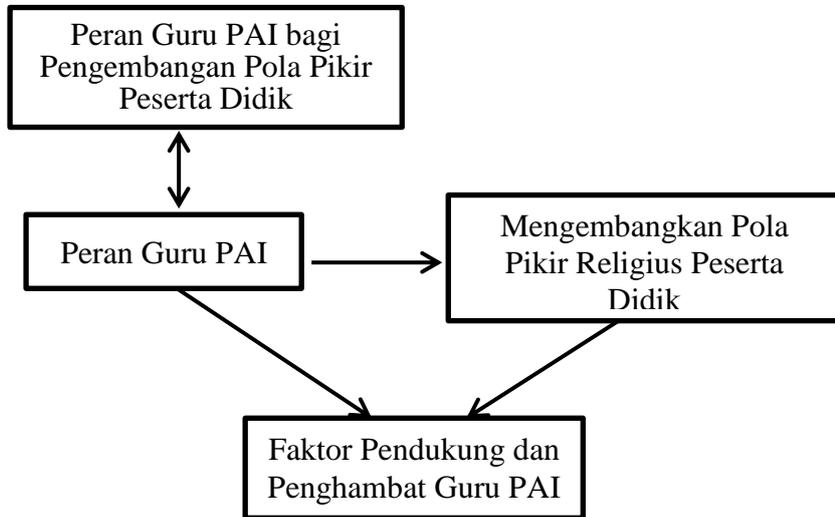
³²Chusnul Chotimah & Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tersi, 2014), 365-368.

Jadi pada intinya setiap proses pendidikan itu terdapat kendala-kendala yang diantaranya adalah budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat, penerapan metode, pendekatan & metode yang tidak tepat, kurangnya keteladanan dari para guru dan kurangnya kompetensi guru. Sehingga kita perlu menerapkan model pembelajaran untuk pendidikan pengembangan pola pikir religius. Apabila pendidikan tersebut diterapkan dalam kesehariannya, maka dengan sendirinya akan menjadi kebiasaan dan muncullah budaya religius.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai keislaman dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena pendidikan nyata di kehidupan. Pendidikan Islam juga sebagian dari usaha dalam mengembangkan konsep berpikir agar mampu mengimbangi segala permasalahan yang ada, kemudian dituangkan dalam bersikap yang nantinya membentuk pribadi sesuai ajaran Islam melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam rangka mengembangkan pola pikir religius peserta didik, maka seorang guru mempunyai peran sekaligus pengganti orangtua di luar rumah. Memiliki strategi dan metode dalam membentuk pola pikir, antara akal dan hatinya sejalan yang berujung pada sikap religi yang tidaklah instan.

Pembiasaan agar mengubah pola pikir yang religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga terciptalah kebiasaan religius dalam lingkungan lembaga yang nanti dengan sendirinya akan membentuk pola berpikir positif dan sikap religi.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Peran Guru PAI bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap/lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, keagamaan, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²

¹Robert Bodgan dan J. Steven, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

²I.B.M Hidayatulloh ST, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik Di SMA Taruna Dra Zulaeha*". Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 48.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 8 Palu ini terletak di Jalan Ragigau Kecamatan Ulujadi Kelurahan Tipo. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi awal yang ada karena pengembangan pola pikir peserta didik di sini mulai ada kemajuan, tentu tidak terlepas dari peran para guru yang kreatif. Penulis melihat banyaknya peserta didik perempuan berjilbab hingga ada peserta didik yang hafiz al-Qur'an, meskipun sekolah ini adalah sekolah umum.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data dan pencari fakta atau informasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai pengamat penuh yang lebih berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam bagi pengembangan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu harus mendapatkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Palu untuk melakukan penelitian sebagai proses persiapan, sehingga keberadaan peneliti diketahui oleh subjek atau informan yang terkait dengan judul di lokasi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat bekerja sama dengan subjek yang mempunyai kaitan erat dengan objek yang diteliti, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan akurat, maka peneliti mencari data dari para sumber atau informan yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik.

Setelah memperoleh data dari sumber data , kemudian peneliti membagi data tersebut kedalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan, terkait dengan objek penelitian, yaitu data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam bagi pengembangan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan para informan seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengutip pendapat Husain Umar dalam peneliti Titin Indriani tentang data primer yaitu “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.³

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang terkait dengan kondisi objektif SMA Negeri 8 Palu seperti sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono yang dikutip peneliti Titian Indriani “tanpa mengetahui teknik

³Titin Indriani, “Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Di SMP Negeri 3 Sojol Kabupaten Donggala”. Skripsi (Palu, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017), 42.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi yang digunakan langsung sebagaimana dikemukakan oleh Irwan Soeharto yang dikutip peneliti Titian Indriani bahwa “observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.⁵

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselediki.
- b. Observasi tidak langsung yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan film, rangkain slide, atau rangkain foto.⁶

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, baik untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI, dan peserta didik, serta untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, sarana dan prasarana dan kondisi umum SMA Negeri 8 Palu.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yaitu kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang

⁴Ibid, 43.

⁵Ibid.

⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, teori-aplikasi*, (Cet. Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 173.

partisipasi guru dalam mengembangkan pola pikir religius, wakasek kurikulum untuk mendapatkan data tentang profil SMA Negeri 8 Palu, guru PAI untuk mendapatkan data mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan efektif dan pedoman wawancara.

Menurut Deni Mulyana yang dikutip peneliti Titin Indriani mengatakan bahwa wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened Interview*), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah diselesaikan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dapat mendapatkan informasi secara mendalam. Karena dalam wawancara ini susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat diubah pada saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara terhadap informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI, dan peserta didik di SMA Negeri 8 Palu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar dan berupa dokumen tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian. Menurut Irwan Suhartono dikutip oleh peneliti Titian Indriani mengatakan, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: dokumentasi primer, yaitu jika

⁷Titin Indriani, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Di SMP Negeri 3 Sojol Kabupaten Donggala". Skripsi (Palu, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017), 44.

dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan dokumen sekunder, yaitu jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.⁸

Ketiga teknik ini dapat membantu peneliti dalam menemukan data yang valid dan akurat di SMA Negeri 8 Palu sehingga penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar komprehensif dan verifikatif sebagai karya ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Sejumlah data dan keterangan yang telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan skripsi ini.
2. Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
3. Verifikasi data yaitu pengumpulan keputusan dari penulis terhadap data-data tersebut. Teori verifikasi data dalam penelitian dilakukan melalui tiga cara yaitu:

⁸Ibid, 45.

- a) Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b) Deduktif, yaitu kebalikan dari induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- c) Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustakan dengan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan dengan tinjauan untuk memperoleh data yang shahih. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan guru SMA Negeri 8 Palu, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

⁹Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu

SMA Negeri 8 Palu berada di jalan Ragigau Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi SMA Negeri 8 Palu berada sedikit di ketinggian dasar laut Teluk Palu dan di belakang sekolah terbentang pegunungan Gawalise serta halaman sekolah ditumbuhi pepohonan yang rindang, hijau, sejuk, dan menyenangkan juga diselingi kicauan burung yang menambah nilai pesona SMA Negeri 8 Palu.

SMA Negeri 8 Palu adalah Unit Sekolah Baru (USB) yang didirikan oleh Pemerintah Kota Palu melalui dana Blockgrant/Dekonstrasi tahun 2004, yang dibangun di atas tanah Blok Kaluku Dea Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu atas izin Walikota Palu, yang tertuang dalam surat Keputusan Nomor: 011/171/Pen/2004 Tanggal 25 Mei 2004.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakasek Bidang Kurikulum menyatakan bahwa “SMA 8 Tipo” itulah nama yang kerap kali terlontar dari orang-orang yang mendengar dan mengenal SMA Negeri 8 Palu. SMA ini berdiri tepatnya tanggal 29 Desember 2004. SMA Negeri 8 Palu, sejak berdirinya telah dipimpin oleh lima Kepala Sekolah masing-masing: Bapak Drs. H. Hasan Ruslan (2004-2009), Bapak Syam Zaini, S.Pd., M.Si (2010-2012), Bapak Drs. Eddy Siswanto, M.Si (2012-2015), Bapak Drs. Salim, MM (2016-2020) dan Kepala

sekolah yang baru menjabat selama delapan bulan Bapak Drs. Ampera B. Manila, M. Si (2020 – Sekarang).¹

Dari segi prestasi SMA Negeri 8 Palu sangat banyak peserta didik yang memiliki potensi yang selalu mencetak atlet, ekstrakurikuler seni, sains di Kota Palu dan meraih penghargaan dari penyelenggara. Contohnya adalah Futsal, yang diadakan oleh berbagai institusi dan pasti selalu membawa trophy, lalu taekwondo yang diasuh oleh Sabam Ronald dibawah naungan Klub Taekwondo Tipo. Selain Taekwondo, pada event 02SN 2011 Nikodemus salah satu peserta didik SMA Negeri 8 Palu mencatat sejarah meraih juara ke-dua pada nomor lari 100 m putra tanpa menggunakan sepatu (karena sepatunya robek) dan juga juara ke-dua pada event yang sama pada nomor lompat tinggi.²

2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu

Profil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu sebagai berikut:

- a. Nama : Drs. Ampera B. Manila, M.Si
- b. NIP : 196509141996011003
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina TKT I. IV/b
- e. Instansi : Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu
- f. Alamat : Jl. Ramba 1 Palu.³

¹Azwar, Wakasek SMA Negeri 8 Palu, “*Wawancara*” Ruang Wakasek, tanggal 12 Agustus 2020.

²Sumber Data, *Profil SMA Negeri 8 Palu Tahun 2019/2020*.

³Ibid.

Tabel 1.2 (Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu)

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 8 Palu
2	N.P.S.N	40 20 36 07
3	Nomor Statistik Sekolah	30 11 86 00 10 08
4	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
5	Status Sekolah	Negeri
6	Alamat	Jl. Ragigau No.3
7	Kelurahan	Tipo
8	Kecamatan	Ulujadi
9	Kota	Palu
10	Provinsi	Sulawesi Tengah
11	Kode Pos	94228
12	SK Pendirian Sekolah	011/171/Pend/2004 Tgl 25 Mei
13	Tanggal SK Pendirian	29 Desember 2004
14	Status Kepemilikan	Pemda Provinsi Sulawesi Tengah
15	Akreditasi	A
16	Luas Tanah Milik	12.163.65 M ²
17	Nomor Telepon	(0451) 4709175
18	Email	smandel_pal@yahoo.com
19	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
20	Jurusan	IPA dan IPS

Sumber Data, Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa identitas SMA Negeri 8 Palu sudah mendapatkan predikat A yang merupakan pengakuan bahwa suatu institusi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, sehingga layak untuk beroperasi dan menyelenggarakan program sekolah. Hanya saja dalam sekolah ini masih menerapkan dua jurusan saja dikarenakan minat peserta didik lebih dominan pada jurusan IPA dan IPS.

3. Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi di SMA Negeri 8 Palu

Tabel 1.3 (Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 8 Palu tahun ajaran 2019-2020)

No	Jurusan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	IPA	29	31	35	43	28	27	92	101
2	IPS	24	14	14	6	4	11	42	31
Jumlah Siswa Keseluruhan								134	132

Sumber Data, Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 8 Palu dalam setiap kelas termasuk dalam kategori kelas yang cukup banyak peserta didiknya. Jumlah peserta didik yang banyak atau padat dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, apalagi guru tidak dapat mengelolah kelas secara baik, tentunya hasil belajar yang akan dicapai tidak bisa maksimal. Kondisi seperti ini sangat menuntut kreativitas guru dalam mengelolah kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 8 Palu yakni :

- a. Visi : Beriman Bertaqwa, Berbudaya Kreatif, Mandiri, Berskil dan Berwawasan.
- b. Misi :
 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT/ Tuhan Yang Maha Esa

2. Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih, dan menyenangkan
4. Menumbuhkan budaya disiplin peserta didik dan warga sekolah
5. Mengembangkan kreatifitas skil peserta didik agar menjadi terampil dan mandiri.

B. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu

Sebelum pandemic Covid-19 menyerang aktivitas masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah penting apapun kondisinya. Selalu memasang badan dalam berjalannya proses pendidikan. Tentunya para guru harus menuangkan banyak ide agar pengembangan pola pikir religius peserta didik tidak terbengkalai dengan adanya Covid-19.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa walaupun belum melakukan proses pembelajaran tatap muka, guru di SMA Negeri 8 Palu terus memantau anak didiknya dari jauh. Melalui WA grup *handpone* guru bisa mengontrol langsung peserta didiknya serta peran orang tua juga tak kalah penting mengarahkan anaknya untuk selalu giat belajar.

Peranan dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Pendidik dan pengajar adalah suatu kombinasi yang komplit dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI mengenai peran guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu:

Sebagai seorang pendidik dan pengajar dari versi ibu, bagaimana cara membina peserta didik ya, peran ini bukan suatu tindakan yang mudah, semua butuh proses yang tidak singkat, karena menyangkut kesadaran peserta didik, tapi ibu dan guru-guru disini selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak didik kita apa lagi mengenai pengembangan pola pikir religius, yang pertama kami lakukan di sekolah, terutama peningkatan ibadah, kegiatan wajib sholat zuhur berjamaah setiap hari, dari hari senin sampai hari jumat. Bagi peserta didik beragama Islam langsung kami arahkan ke masjid sebelum waktu sholat tiba, selesai sholat dilanjutkan dengan kultum. Bila dihari jum'at kegiatannya berdzikir bersama dari jam 7-9 pagi dan siraman rohani. Ada pula pelatihan kultum dan baca Al-Qur'an khusus perempuan di hari jumat pada saat laki-laknya sholat jumat perempuannya mengembangkan dirinya dengan latihan berkultum dan membaca surah Al-Kahfi bersama. Guru PAI disini ada dua orang, kami membagi peran agar kualitas peserta didik terus berkembang, kegiatan ini kami upayakan, mengingat masih ada peserta didik yang masih buta baca Al-Qu'an, biasa jika tidak ada jam mata pelajaran kami mengarahkan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an apa lagi jam pelajaran agama Islam dibatasi tiga jam saja, kami berusaha mencari-cari waktu diluar jam belajar agar kemampuan religius peserta didik terbentuk, walaupun bukan sekolah berbasis agama Islam, ibu memaklumi perbedaan pemahaman mereka, tetap terus berikan yang terbaik untuk peserta didik karena mendidik dan mengajar suatu bentuk ibadah yang tak tanggung-tanggung balasannya dan mendoakan peserta didik kita bagian dari ikhtiar membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI, Hj.Siti Alfiah terkait dengan peran guru sebagai pendidik dan pengajar:

Kita sudah berusaha sedapat mungkin, menjadikan diri kita sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai ibu, dalam hal mendidik anak, khususnya di SMA Negeri 8 Palu ini karena berpatokan pada latar belakang mereka yang bermacam-macam, yang tentunya menyatukan pola pikir itu sangat susah untuk disatukan. Jadi, mereka kita biarkan berkembang dengan sendirinya tetapi tetap diarahkan ke hal-hal yang positif, sehingga ada perkembangan pada dirinya, bagaimana mereka berpikir positif ya, bisa tau agama, bisa tau aturan, dan menjadikan akhlaknya lebih baik dari kemarin.⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dan pengajar dalam mengembangkan pola pikir religius lebih berperan pada peningkatan ibadah peserta didik, mulai dari

⁴Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

⁵Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di ruang Guru, 26 Agustus 2020.

pemberian materi dalam kelas, mengaktifkan kegiatan religius di luar kelas dan juga mengedepankan sikap yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik sehingga pola mendidik mereka membiarkan peserta didik bebas berkreasi namun tetap diarahkan ke hal-hal yang baik, dengan adanya pengalaman religius yang ia terima di sekolah maupun di luar sekolah dapat mengembangkan cara berpikir mereka lebih matang.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru PAI dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku sehingga cara berpikir peserta didik dapat terimbangi dengan adanya bimbingan yang diberikan. Dengan demikian bimbingan dimaksud agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri, melihat juga masih banyak peserta didik belum bisa membaca al-Qur'an. Sesuai wawancara penulis dengan guru PAI ibu Ratna di SMA Negeri 8 Palu:

Misalnya ada peserta didik yang nakal, ibu nasehati, disaat pelatihan baca Al-Qur'an, sebagian anak ada yang belum bisa baca namun ada juga yang sudah paham, karena dalam pelatihan ini yang khusus perempuan ya ibu memegang dua kelas, kelas 11 dan 12 digabung jadi ibu kewalahan sendiri, alhamdulillah ada beberapa peserta didik yang sudah paham ibu arahkan mendekati temannya yang belum bisa baca Al-Qur'an menjadi tutor sebaya buat temannya saling berbagi ilmu, tentu dengan pengawasan ibu ya. Namun disaat belajar jarak jauh seperti ini tetap ibu berikan dorongan, penguatan semangat belajar melalui telepon, sms, grup wa, ibu langsung mengingatkan mereka dengan pesan suara "bagi yang beragama Islam segera sholat zuhur, dihentikan dulu belajarnya". Jika di rumah orang tua kurang kontrol, kita saling mengingatkan.⁶

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI, Hj.Siti Alfiah, terkait dengan peran guru sebagai pembimbing menyatakan:

⁶Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

Kita guru agama disini berkolaborasi, jadi tidak bisa lari, kita selalu berkonsultasi, selalu berkomunikasi apa lagi yang akan kita lakukan ke depan. Jadi kita membimbing disini artinya mendidik jadi guru, membimbing secara keseluruhan, vokal semuanya. Jadi dalam hal didikan, masuk kelas merupakan tugas saya di kelas 10, tetapi dalam hal bimbingan secara keseluruhan kami tugas bersama, kalau tidak kolaborasi susah disini. Sebelum corona bimbingannya itu, ibu Ratna memegang kelas 10 dengan kelas 11 saya di kelas 12 melatih mereka ya dengan membaca Al-Qur'an setiap pekannya hanya satu kali pada hari jum'at siang tapi khusus perempuan saja tidak semua. Kalau laki-laki belum kami lakukan pelatihan khusus tetapi itu dilakukan juga pada saat hari jum'at pagi, satu kali satu bulan. Kita selingi, ada kegiatan dzikir dan baca tulis Al-Qur'an secara bersamaan. Tetapi khusus membaca yang setiap pekannya kami lakukan hanya untuk peserta didik perempuan, kegiatan ini berakhir setelah adanya corona, 2020 ini belum diadakan lagi kegiatan bimbingan karena anak-anak pada saat itu sudah persiapan untuk ujian yang kelas 12.⁷

Setelah mengetahui peran guru sebagai pembimbing, peneliti menanyakan peserta didik mengenai bimbingan yang diberikan:

Ada kak, guru PAI selalu mengingatkan kami disaat azan sholat segera ke masjid atau sholat di rumah khusus yang belajar daring, sholat dhuha dijam istirahat, setiap minggunya itu kami mengadakan bimbingan baca Al-Qu'an seperti yasian, dan Al-Kahfi dan Almaul Husna bersama dan pelatihan kultum, kegiatan ini sebelum Corona Kak, setelah Corona ibu memantau kami dari jarak jauh saja dulu dan terus mengingatkan kami melalui via telepon dan via grup wa akan pentingnya belajar agama Islam . Jika ada teman kami yang bermasalah ibu langsung⁸ memberikan solusi agar kami tidak kembali mengulangi kesalahan.

Peneliti juga menanyakan peserta didik yang laki-laki mengenai bimbingan apa saja yang diberikan:

Kami disuruh menghafal surah tertentu kak dengan membaca Al-Qur'an, kalau setiap pekannya kami mengadakan dzikir pagi bersama di hari jum'at, untuk pelatihan khusus laki-laki sempat diadakan waktu saya masih kelas 11 kemarin kak, kegiatan itu pun tidak setiap hari, namun

⁷Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di ruang Guru, 26 Agustus 2020.

⁸Meiske, Peserta Didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 19 Agustus 2020.

setelah saya kelas 12 sekarang belum diadakan lagi karena adanya virus corona, jadi diberhentikan dulu kegiatannya kak.⁹

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan peran guru PAI menjalankan peran guru sebagai pembimbing terbukti terealisasikan. Dalam pengembangan pola pikir religius peserta didik, peran guru lebih aktif pada kajian ke-Islaman, terkait dengan pemberian latihan membaca dan menulis al-Qur'an, kultum maupun kajian Islam lainnya yang diisi oleh peserta didik secara bergantian tiap pekannya, melatih mereka lebih berani mengasa diri dalam mempelajari nilai-nilai ke-Islaman. Dengan mengaktifkan bimbingan seperti ini, perlahan cara berpikir mereka terus berkembang.

3. Guru sebagai pemimpin

Dalam memimpin kelancaran proses pembelajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Dalam situasi apapun guru harus peka terhadap situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar. Seperti pernyataan guru PAI, Hj.Siti Alfiah terkait dengan peran guru sebagai pemimpin:

Untuk memimpin sebagai pemimpin, kita selalu memperlihatkan contoh-contoh yang baik ya, bisa dijadikan teladan dalam hal tiga makna itu, yang pertama kita harus mampu mengendalikan diri, kedua bagaimana mereka itu supaya bisa memperbaiki diri, berpikir positif terhadap anak-anak, juga kita tingkatkan kedisiplinan belajar. Menjadikan mereka hidup disiplin, terus lebih baik, terarah ya, dan selalu mau maju kedepan, nah itu yang lebih penting terhadap anak-anak di sini khususnya di SMA Negeri 8 Palu. Karena ibu ini, beda model ibu mengajar di SMA Muhammadiyah yang paling lama ibu ajar, kemudian di SMA 1 dengan yang di sini. Jadi, model-model yang ibu lakukan itu berbeda, nah disini kita betul-betul keibu-an, harus disiplin agak sedikit keras ya, kalau kita lunak-lunakan mereka tidak akan mendengar. Jadi harus lebih bijak disini.¹⁰

⁹Awal, Peserta Didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 07 September 2020.

¹⁰Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di ruang Guru, 26 Agustus 2020.

Adapun ungkapan dari peserta didik SMAN 8 Palu oleh Meiske kelas XII IPA 2:

Saya sangat antusias belajar agama disaat ibu Pendidikan Agama memberi penguatan keagamaan kepada kami, walaupun tadinya dalam keadaan mengantuk, jika guru terampil menyampaikan materinya kondisi kami yang loyo belajar akan semangat kembali.¹¹

Peneliti juga menanyakan peserta didik lainnya bernama Awal:

Kalau ibu sudah di dalam kelas kak, beliau itu disiplin dan sangat tegas jadi kami di dalam kelas itu kak serius belajarnya tapi ada juga humornya itu ibu, mencairkan suasana kelas kak dengan nasihat yang beliau sampaikan sehingga kami tidak terlalu tegang. Bagus belajarnya kak, mengajarkan kami lebih menghargai waktu.¹²

Betapa pentingnya peran guru ini mengubah cara pandang yang tidak baik menuju pengembangan berpikir positif. Berdasarkan pernyataan di atas penulis berkesimpulan bahwa peran guru PAI dalam memimpin mengembangkan pola pikir religius lebih kepada kedisiplinan tinggi dan sedikit keras dapat mengembangkan cara berpikirnya serta para guru mudah mengarahkan peserta didik untuk selalu membentuk pribadi anak didiknya ke arah perkembangan yang lebih maju.

4. Guru sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran

Sebagai seorang guru dalam meningkatkan potensi peserta didik punya cara cerdas mengevaluasi pembelajaran, hal ini sebagai upaya dasar memperbaiki sistem pembelajaran. pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran harus dievaluasi. Bentuk penilaian seorang guru untuk peserta didik adalah dilihat dari proses belajar berlangsung hingga selesai jam sekolah dalam bentuk memberi tugas sesuai dengan mata pelajaran.

¹¹Meiske, Peserta Didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 19 Agustus 2020.

¹²Awal, Peserta Didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 07 September 2020.

Mengawasi gerak-gerik peserta didik dalam menanggapi suatu pelajaran juga bagian dari evaluasi belajar, seperti hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Palu:

Dalam mengembangkan pola pikir religius, bentuk evaluasi yang ibu terapkan ada berbagai cara seperti mengawasi peserta didik belajar dalam mengerjakan tugasnya, aktif bertanya disaat proses pembelajaran berlangsung, tepat waktu menyetor tugas. Pasti ada saja peserta didik yang kurang perhatian dalam belajar, ibu menerapkan pendekatan khusus untuk peserta didik yang seperti ini agar kemauannya belajar bisa meningkat. Bukan hanya guru Agama Islam tapi semua guru pasti menerapkan evaluasi yang sama dengan cara yang berbeda, tentu seluruh elemen sekolah perlu bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman yang bernuansa religius¹³

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI, Hj.Siti Alfiah terkait dengan peran guru sebagai pelaksana evaluasi:

Kalau pribadi ibu, yang tuntas itu kalau mereka rajin sholat, in sha Allah bisa tuntas, tapi yang malas-malas sholatnya pasti ibu tdk kasih tuntas, tentu ada tugas tambahan lagi seperti menulis ayat jus'ammah dengan artinya.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk evaluasi memiliki berbagai macam cara, dengan evaluasi yang sering dilakukan peningkatan peserta didik akan terlihat dari keberaniannya yang sering bertanya, sikap pergaulannya yang baik dengan sesama teman dan peningkatan cara berpikir religiusnya berkurang atau bertambah butuh kerjasama dari seluruh masyarakat sekolah.

5. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar

Mengolah pembelajaran adalah bagian dari memelihara minat dan antusias peserta didik dalam melaksanakan tugas belajar. Mendorong peserta didik dikala

¹³Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

¹⁴Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di ruang Guru, 26 Agustus 2020.

waktu belajar maupun di luar jam belajar merupakan peran seorang guru mengolah serta mencerdaskan pemahaman religius peserta didik.

Adapun hasil wawancara penulis dengan guru PAI dalam mengambil peran sebagai tenaga pendidik dalam membina dan mengolah pembelajaran yang religius beliau menyatakan bahwa:

Sebelum adanya Covid-19 aktifitas keagamaan berjalan aktif seperti dengan membina peserta didik agar belajar disiplin dengan peraturan yang ada, mengadakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jum'at, berdzikir bersama setiap pekannya, mengadakan peringatan hari besar Islam (PBHI), mengikuti belajar wajib terbimbing, kemudian dengan memberikan pushmen kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar. Namun sekarang dimasa pandemik, pembinaannya diterapkan jarak jauh. Terutama mengingatkan dan merutinkan ibadah keagamaan melalui media yang ada seperti via WA grup dan menelfon secara langsung yang sudah dibentuk dalam kelompok belajar. Ibu juga sesekali menanyakan perkembangan peserta didik saya dengan orang tua wali karena merekalah teladan utama dalam mengembangkan anak didik kearah yang lebih baik. Saling bersinergi dengan orang tua peserta didik itulah langkah efektif yang bisa kami terapkan bersama. Juga tidak semua peserta didik punya *handpone* atau jaringan internet yang bagus, jika hal ini terjadi kami langsung ke rumah-rumah peserta didik untuk mengajarkan pembelajaran keagamaan atau kami arahkan mereka datang ke sekolah agar pengembangan religiusnya terus terbentuk.¹⁵

Perhatian guru sangat penting dalam membentuk pola pikir religius peserta didik, karena ada sebagian dari peserta didik berbeda dari segi karakter maupun cara belajarnya berbeda. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Meiske peserta didik kelas XII IPA 2 di SMAN 8 Palu:

Disaat jam pelajaran dimulai 10 menit lagi, khusus kami yang belajar daring, ibu Ratna pendidikan Agama tak lupa menghubungi kami terlebih dahulu melalui via telepon, ada yang masih tidur, ada yang tidak ada kouta internetnya, ada yang tidak hadir, tapi ibu selalu memberi dorongan kepada seluruh peserta didik betapa pentingnya belajar itu. Mendengar motivasi maupun penguatan yang ibu Agama berikan, saya berusaha agar tidak

¹⁵Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

meninggalkan pelajaran Agama Islam, saya juga mengajak teman saya untuk belajar bersama di rumah, alhamdulillah ada yang datang.¹⁶

Peneliti juga menanyakan peserta didik yang lainnya bernama Awal kelas XII IPS 1 di SMAN 8 Palu ia mengatakan:

Ada baiknya guru PAI itu lebih mengaktifkan pemberian tugas hafalan dan baca tulis Al-Qur'an agar kami lebih dekat dengan Al-Qur'an, melihat juga masih banyak teman saya yang belum bisa baca Al-Qur'an tolong lebih diperhatikan, mungkin mereka malu atau ada maksud apa, setidaknya adakan juga pelatihan untuk peserta didik yang laki-laki agar pemahaman religius kami bisa berkembang.¹⁷

Sesuai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perhatian lebih yang diberikan guru kepada peserta didik dapat meningkatkan kemauan maupun semangat peserta didik dalam belajar, antusias yang tinggi inilah dapat membentuk pola pikir religius peserta didik seperti membangun kesadaran belajar, jujur dengan kondisi yang ada, dan kepedulian pun secara tidak langsung melekat padanya. Namun sebagian dari guru kurang memerhatikan peserta didiknya, karena guru PAI tak bisa mengolah full dalam pembelajaran, apa lagi dalam kondisi covid yang tak kunjung hilang. Waktu seorang guru hanya di waktu jam sekolah saja, seorang guru hanya bisa mengarahkan bahwa di luaran sana punya banyak fasilitas untuk mereka belajar, bisa melalui aplikasi *handpone* maupun buku yang ada di perpustakaan, tergantung kesadaran kita lagi mampu mengontrol yang tidak baik pada diri kita. Hal ini bagian dari proses seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, “jika keadaan kita sudah normal dan beraktivitas seperti biasa in sha Allah kegiatan keagamaan akan diaktifkan kembali” ucap Kepala SMA Negeri 8 Palu. Cara ini membutuhkan waktu yang

¹⁶Meiske, Peserta Didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 8 Palu, “*Wawanacara*”, di rumah, 19 Agustus 2020.

¹⁷Awal, Peserta Didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 8 Palu, “*Wawanacara*”, di rumah, 07 September 2020.

tidak sebentar, kerjasamalah yang mampu membentuk anak didik kita ke arah yang lebih baik pula kedepannya.

Kemudian ada beberapa cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu sebagai berikut:

1. Memberikan contoh yang baik(teladan)

Sebaik-baik teladan adalah Muhammad Saw, meneladani beliau adalah sebaik-baik sikap. Tentu seorang guru pasti memiliki sikap yang baik pula dalam mendidik peserta didiknya ke jalan yang sesuai syariat Islam. Memang bukan upaya yang mudah, hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Hal ini merupakan upaya seorang guru dalam pengembangan pola pikir religius peserta didik dengan memberi teladan yang baik untuk anak didik kita dalam beribadah, seperti sholat pada waktunya, bukan hanya mengajak tapi kita juga harus terjun langsung sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Bila ada saudara kita mendapat musibah mengajak peserta didik kita untuk saling membantu meringankan beban sesama dan terus bekerjasama istiqomah menerapkan hal-hal kebaikan di lingkungan sekolah. Dengan begitu peserta didik mau berbuat tanpa ada kesan memaksa¹⁸

Peneliti juga menanyakan peserta didik mengenai teladan yang baik untuk dicontoh:

Kalau di sekolah guru biasa menampilkan sikap lemah lembut tapi tegas kak. Contohnya kalau di dalam kelas, waktunya belajar, belajar. Waktunya bercanda kita memposisikan diri untuk saling menghargai yang lebih tua. Jadi seperti itu kak, mendengar waktunya sholat para guru bergegas mengajak semua peserta didik berjamaah bersama. Kebanyakan dari kami sulit diajak kak, yang penting saya sudah mengajak teman-teman saya pergi ke masjid, ada yang mau atau tidak urusannya dengan bapak lagi itu, siap-siap dipukul. Heheee. Bukan tentang masalah dipukulnya kak, kita kan sudah besar, sudah wajib melaksanakan ibadah walaupun saya ada juga

¹⁸Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

bolongnya, berusaha konsisten dengan agama yang sudah dipelajari, in sha Allah mendapat manfaat baik ka.¹⁹

Sesuai pernyataan di atas penulis berkesimpulan, keteladan yang baik dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan kita tanpa banyak berkata-kata. Peserta didik biasanya lebih senang melihat teladan atau contoh dari pada diceramahi panjang lebar. Secara tidak langsung membentuk cara berpikir yang positif dan terus membentuk pribadi religius peserta didik untuk lebih peka dengan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Membiasakan hal-hal yang baik

Membiasakan hal-hal yang baik seperti mengaktifkan kegiatan keagamaan adalah cara yang efektif dalam mengembangkan pola pikir religius, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Dalam meningkatkan pemahaman religius peserta didik kami membiasakan kegiatan keagamaan seperti wajib sholat zuhur berjamaah tepat waktu setiap harinya, sebelum waktu sholat tiba, sudah diarahkan peserta didik ke mesjid kemudian setelah sholat berjamaah dilanjutkan dengan siraman rohani yang dibawakan langsung oleh peserta didik secara bergiliran. Bimbingan belajar mengaji atau dzikir bersama setiap pekannya, pelatihan kulum khusus perempuan, dan mengadakan peringatan hari besar Islam, hal ini untuk melatih pemahamannya dalam berpikir religius, dengan cara ini, cara pandang peserta didik perlahan terbentuk seperti percaya diri, berani mengungkapkan kebenaran, jujur, amanah dan pemikiran positif lainnya.²⁰

Adapun wawancara penulis dengan peserta didik lainnya bernama Veren kelas XII IPA 1 mengatakan:

Saya sangat suka bila ada kegiatan keagamaan di sekolah, saya yang dulu belum lancar membaca Al-Qur'an akhirnya bisa lancar sedikit demi sedikit bisa. Saya yang dulunya pemalu mulai berani didepan banyak orang, mengajak kebaikan dan mencegah yang tidak baik.²¹

¹⁹Alun, Peserta Didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah 28 September 2020.

²⁰Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

²¹Veren, Peserta Didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 19 Agustus 2020.

Peneliti juga menanyakan peserta didik lainnya mengenai kebiasaan baik yang diadakan di sekolah:

Saya inginnya aktif kembali kak kegiatan sekolah, karena kalau belajar daring di rumah belum tentu bisa langsung mengerjakan yang wajib seperti disuruh wajib mengerjakan sholat ke masjid. Kalau di sekolah ada yang ingatkan berja'maah dengan teman-teman, kalau di rumah belum tentu ada yang mengerjakan, dari orang tua saja kurang kontrol jadi kesadaran kita sendiri lagi jika melanggar yang wajib pasti ada balasannya.²²

Berdasarkan wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa kebiasaan baik yang sering dilakukan di sekolah dapat membentuk cara berpikir peserta didik contohnya saja perbedaan suasana belajar, di sekolah ada aturan tetap untuk dilaksanakan sedangkan di rumah tidak ada aturan yang mengikat mereka, di rumah mereka dibiasakan, dilatih yang mana peserta didik yang betul-betul perhatian menerima pembelajaran dan mana yang tidak. Dalam momen ini pemikiran peserta didik perlahan terbentuk bahwa kesadaran beragama mereka sudah mulai ada.

3. Menegakkan disiplin

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menegakkan kedisiplinan. Bila anak berbuat salah, maka diberikan teguran bahkan sanksi sesuai tata tertib yang sudah berlaku di sekolah. Penerapan disiplin di sekolah wajib dipatuhi oleh segala pihak yang terlibat dalam pendidikan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ratna selaku guru pendidikan agama Islam:

Bekerja efisien. Peserta didik dibiasakan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru, baik tugas kelompok maupun individu. Kemudian disiplin, misalnya disiplin masuk kelas, disiplin tugas sekolah, upacara bendera dan lain-lain, disiplin ini perlu dibiasakan kepada peserta didik.²³

²²Awal, Peserta Didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 07 September 2020.

²³Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

Peneliti juga menanyakan peserta didik mengenai kedisiplinan di sekolah:

Bila jam pelajaran agama Islam sudah ditetapkan ibu agama Islam tepat waktu masuk di dalam kelas, tidak ada kata alpa untuk belajar, apalagi ada yang tidak kerja tugas individu maupun kelompok ibu pasti beri kebijakan namun nilainya berbeda dengan yang kerja tugas di rumah kak. Kemudian jika ada peserta didik sudah dinasihati berapa kali tidak mendengar disitu ibu agama Islam sudah akan bermain nilai. Ibu agama Islam menyesuaikan diri mana peserta didik yang mau betul-betul belajar mana yang tidak, jadi ibu agama Islam kami kak ada dua mereka punya cara-cara tersendiri menghadapi kami ada yang tidak mendengar, ada pula yang patuh dengan aturan sekolah. Ibu agama Islam selalu sabar kak walaupun diantara kami banyak yang kurang mendengar nasihat guru. Jika ada peserta didik yang tidak patuh dengan aturan sekolah kak misalnya tidak melaksanakan sholat zuhur pasti kepala sekolah selalu menegur, beliau mengatakan “kamu sudah besar nak, tidak melaksanakan ibadah wajib pasti ada ganjarannya. Tidak perlu lagi dengan teriakkan keras untuk kalian mengerjakan ibadah wajib”. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan kami kak pentingnya akan syariat Islam.²⁴

Peneliti juga mendengar pernyataan dari peserta didik bernama Veren:

Sebenarnya ibu di sekolah itu sudah bagus cara mengajarnya, disiplin, dan ibu Ratna dan ibu Siti juga tegas kak. Hanya saja peserta didik di sini kebanyakan tidak mendengar(nambongo) kak. Ibu menyesuaikan juga siapa yang beliau ajar. Kalau dari kami ada yang mendengar perkataan guru, ia punya cara tersendiri menghadapi peserta didik yang mau mendengar kak dan yang tidak mau mendengar.²⁵

Sesuai dengan wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa menegakkan disiplin di sekolah bagian dari mengembangkan cara berpikir religus peserta didik, walaupun tidak secara keseluruhan peserta didik mengikuti peraturan disiplin, namun dapat membantu membentuk mereka akan terbiasa dengan aturan yang ada. Peran dari seluruh pihak sekolah sangat berdampak besar atas berkembangnya pola pikir religus peserta didik. Melihat dukungan kepala

²⁴Awal, Peserta Didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 8 Palu, “*Wawanacara*”, di rumah, 07 September 2020.

²⁵Veren, Peserta Didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 8 Palu, “*Wawanacara*”, di rumah, 19 Agustus 2020.

sekolah juga berperan aktif dapat menumbuhkan suasana religius di sekolah walaupun berbasis umum.

4. Memberikan motivasi dan dorongan

Memberi penguatan keagamaan adalah tugas utama seorang pendidik dalam mendorong kemauanya untuk terus meningkatkan potensi diri. Sebagaimana hasil wawancara penulis terkait motivasi yang ibu Agama Islam berikan:

Ibu mengusahakan agar peserta didik disini berprestasi dari segi religiusnya, bukan hanya berprestasi tapi juga tertanam dalam dirinya pola berpikir yang religius. Waktu itu ada permintaan bahwa SMA 8 terpilih mengikuti kegiatan rohis seIndonesia di Bangka Belitung, alhamdulillah terpilih seleksi dua orang peserta didik SMA Negeri 8 Palu. Ibu terus menyemangati mereka Ibu mengatakan “jangan takut dengan siapapun karena yang berhak ditakuti cuma Allah SWT, jangan merasa minder karena kita diciptakan dengan fisik yang sama, setiap manusia pasti menyimpan potensi yang luar biasa, jangan berhenti untuk berkarya belajar, karena segala sumber belajar telah ada, tergantung dari kemauan kita, bila kemauan yang lebih dominan in sha Allah pertolongan Allah akan datang”. Seperti itu, biasa dijam belajar ibu selalu mengingatkan hal-hal yang membangkitkan semangat peserta didik, apalagi materi mengenai ayat maupun hadis menuntut ilmu sering ibu beri dukungan kepada mereka. Dukungan dari ibu mungkin hanya sebagian kecil, selebihnya kembali pada diri peserta didik itu sendiri yang menentukan anak mau berubah atau tidak. Tapi kami sudah mengupayakan yang terbaik untuk masa depannya kelak²⁶

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI Hj.Siti Alfiah terkait motivasi dan dorongan yang diberikan:

Motivasi yang diberikan, kiat-kiat sudah kami lakukan dalam mendorong belajarnya, yang penting mereka bisa dulu berpikir positif, apa tujuan belajarnya ya, sehingga membuat mereka disiplin. Jadi ibu menekankan pada tiga fokus saja, satu mampu mengendalikan diri, dua berpikir positif dan persaudaraan. Karena mereka disini belajar kelompok, dengan hilangnya prasangka dendam dan lain-lainnya itu lebih membangun rasa kebersamaan bersosial, jika mereka sudah berpikir positif in sha Allah apa yang mereka inginkan akan terwujud dan selalu berusaha mengendalikan

²⁶Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, “Wawancara”, di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

diri dari hawa nafsu. Tujuan kamu ke sekolah itu untuk apa? Biasa itu yang ibu lakukan, ibu evaluasi satu-satu untuk mendorong semangatnya belajar.²⁷

Setelah mengetahui apa yang ibu guru sampaikan peneliti menanyakan kepada peserta didik, motivasi apa yang diberikan:

Ibu pendidikan agama selalu mengingatkan kami Kak, betapa pentingnya menuntut ilmu itu, menceritakan kisah nabi yang menginspirasi dan penguatan keagamaan yang sering kami terima menambah semangat kami untuk sering mempelajari Agama.²⁸

Peneliti juga menyakan peserta didik lainnya bernama Alun kelas XII IPS 1 mengenai motivasi guru PAI yang diberikan:

Biasa, ibu agama selalu menyarankan kami sering mengikuti pelajaran yang sudah dijadwalkan kak karena kami sudah kelas 3, “ibu mengingatkan dunia luar(kerja) maupun dunia pendidikan selanjutnya sangat berat persaingannya, hanya saja kita berbuat sesuai kemampuan, jika kita sudah ikhlar full dan selalu tawakal hanya padaNya, selagi luruskan niat pasti ada-ada saja jalan memudahkan kita menggapai tujuan” Nah, ungkapan guru yang seperti ini membuat kami bangkit kembali kak.²⁹

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan guru memberikan motivasi dan dorongan memang terbukti terealisasi. Tanpa diskriminasi perhatian peserta didik tidak merasa abai dalam belajar. Stimulus maupun pertanyaan yang diberikan akan membuka cara berpikir peserta didik ke arah perkembangan positif.

5. Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang sudah ia peroleh selama masa pembelajaran. Ada momen-momen tertentu dalam memberikan hadiah, sebagaimana wawancara penulis dengan guru PAI:

²⁷Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, di ruang Guru, 20 Agustus 2020.

²⁸Meiske, Peserta Didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 8 Palu, “Wawanacara”, di rumah, 19 Agustus 2020.

²⁹Alun, Peserta Didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, di rumah 28 September 2020.

Bila kami memberikan suatu hadiah untuk peserta didik, dimomen-momen tertentu biasa kami mengadakan lomba diwaktu peringatan hari besar Islam seperti mauled Nabi Muhammad Saw atau mengadakan kuis. Nah, disini kesempatan kami memberi penghargaan untuk peserta didik yang berprestasi dalam peningkatan religiusnya.³⁰

Setelah mengetahui cara guru dalam memberikan hadiah, peneliti menanyakan peserta didik mengenai pemberian hadiah:

Iya kak, kadang ibu dikelas mengadakan kuis diakhir belajar, siapa yang menjawab dengan benar akan diberi hadiah. Kemudian waktu itu kami mengadakan kegiatan mauled Nabi sekalian adakan perlombaan kultum dan hafalan surah panjang dan pendek, bagus-bagus hadiahnya kak.³¹

Peneliti juga menanya perserta didik lainnya bernama Alun kelas XII IPS:

Jarang kak, biasa kalau ibu kasih hadiah dalam bentuk nilai yang tinggi atau nanti ada kegiatan lomba tertentu saja.³²

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan cara guru memberikan hadiah kepada peserta didik memang terealisasikan. Walaupun jarang dilakukan oleh seorang guru PAI dapat membuat mereka ikhlas beribadah tanpa mengharapkan imbalan dalam belajar. Hanya saja hal ini bagian dari strategi pendidik dalam meningkatkan pemahaman pemikiran religius peserta didik agar hidup mereka lebih terarah.

6. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan)

Hukuman adalah salah satu cara yang digunakan beberapa guru untuk mengarahkan tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan pola pikir yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang menyimpang. Hukuman

³⁰Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

³¹Veren, Peserta Didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah, 19 Agustus 2020.

³²Alun, Peserta Didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di rumah 28 September 2020.

bermaksud agar supaya peserta didik tersebut jera dengan perbuatannya. Seperti yang dikatakan oleh Veren peserta didik kelas XII IPA 1:

Kalau ada dari kami yang tidak sholat kak dipukul pake kayu guru laki-laki yang pukul kalau perempuan dengan guru perempuan juga, apa lagi yang sering terlambat masuk sekolah, biasa hukumannya itu membersihkan ruang guru, wc, masjid, siram bunga/tanaman dan halaman sekolah yang kotor, disuruh merangkum sesuai jadwal belajar kak di perpustakaan sampai akhir mata pelajaran jam pertama habis. Ada yang tidak kerjakan PR tentu nilainya berkurang kak.³³

Peneliti juga menanyakan peserta didik lainnya bernama Awal:

Mengenai hukuman kak, misalnya ada dari kami yang tidak sholat biasa langsung dimarah. Sholat kan wajib jadi harus dilaksanakan bagi yang tidak uzur, biasa ditanya dulu “kenapa tidak sholat, ada unsur apa?” kalau tiada halangan atau ada peserta didik sengaja tinggalkan sholat, dipukul bapak. Apa lagi di hari jumat, laki-laki wajib sholat. Bagi yang tidak kumpul tugas, ibu Ratna marah sembari diberi nasihat untuk kami kak.³⁴

Berdasarkan observasi peneliti belum ada hukuman yang diterapkan dalam meningkatkan religius peserta didik, karena peserta didik disini belum terbiasa dengan hukuman menghafal surah pendek atau mengenai hukuman tentang keagamaan. Bentuk hukumannya masih dalam tataran sewajarnya aturan dari sekolah. Namun ada juga hukuman bagi peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran keagamaan, sesuai hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMA Negeri 8 Palu:

Kalau pribadi ibu, yang tuntas itu kalau mereka rajin sholat, in sha Allah bisa tuntas, tapi yang malas-malas sholatnya pasti ibu tdk kasih tuntas, tentu ada tugas tambahan lagi seperti menulis ayat Jus’ammah dengan artinya.³⁵

³³Veren, Peserta Didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, di rumah, 19 Agustus 2020.

³⁴Awal, Peserta Didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, di rumah, 07 September 2020.

³⁵Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara”, di ruang Guru, 26 Agustus 2020.

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti berkesimpulan bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah dihukum sesuai dengan peraturan yang ada namun apabila peserta didik yang tidak tuntas dalam pelajaran agama ada hukumannya tersendiri disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

7. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

Dalam menciptakan suasana religius bagi pengembangan pola pikir religius peserta didik butuh kerjasama dari seluruh pihak sekolah, sebagaimana wawancara penulis dengan Kepala SMA Negeri 8 Palu:

Untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang sudah kita programkan khususnya pengembangan religius peserta didik diberhentikan sementara karena adanya pandemic Covid-19 ya, namun pembelajaran keagamaan tetap berjalan dan terus dipantau dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, In sha Allah jika sudah selesai nantinya masa wabah Covid tetap kita jalankan program tersebut yang dimotori oleh guru bidang studi Agama, baik agama Islam, dan Kristen. Tetap diadakannya kegiatan pengembangan keagamaan. Yang selama ini sebelum Covid itu biasa berdzikir dan pengajian bersama dihari jumat pagi setiap pekannya, siangnya pengembangan ekstra, wajib sholat zuhur bersama-sama di mesjid sekolah. Mungkin itu dulu proses pengembangan religius di sekolah kami, kedepannya terus kami upayakan karena semua itu ada konsekuensinya.³⁶

Setelah mengetahui penjelasan dari Kepala SMA Negeri 8 Palu, peneliti juga bertanya kepada guru PAI ibu Ratna mengenai penciptaan suasana religius di sekolah:

Menciptakan suasana religius di sekolah biasa ibu kuatkan dengan pemberian materi di dalam maupun di luar kelas dan memberikan teladan yang baik ya untuk peserta didik, karena sebagian peserta didik disini ada yang non muslim jadi ibu menekankan kepada mereka semua bahwa walaupun kita berbeda agama namun kita diciptakan dengan fisik yang sama, karena seorang manusia dinilai bukan dari agamanya namun dilihat sejauh mana kita berlaku baik dengan sesama manusia, sebagaimana hadist Nabi, “sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi orang lain” tak kenal apapun agamanya jika perilakunya membawa kebaikan niscaya kehidupan kita dijauhkan dari sifat kemungkar, tentu yang berhak menilai adalah Allah SWT, kita selaku manusia hanya bisa menerapkan syariat-Nya dengan

³⁶Ampera B.Manila, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palu, “Wawancara” di ruang Kepala Sekolah, 12 Agustus 2020.

tulus dalam berkehidupan. Waktu itu ada kejadian musibah banjir bandang di Masamba, Morowali, Sigi dan sekitarnya, pengurus osis menginisiasi mengumpulkan donasi diseluruh lingkungan sekolah, alhamdulillah mereka punya kepedulian yang tinggi terhadap saudara kita di luaran sana. Berjalannya waktu suasana religius di sekolah ini mulai terlihat, setidaknya mampu menunjukkan kebermanfaatan bagi sesama, bukan hanya taat beribadah namun juga peka terhadap problem sosial. Semua butuh proses ya, tetap selalu mengupayakan yang terbaik untuk peserta didik kita.³⁷

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI, Hj.Siti Alfiah terkait penciptaan suasana religius:

Sudah dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha pada waktu istirahat sebelum mereka masuk, tapi itu tidak semua peserta didik, jadi disitu kita melihat pola pikir religius anak didik kita mana yang betul-betul perhatian dan yang tidak. Tapi selalu tetap mengarahkan melaksanakan sholat dhuha. Kemudian membiasakan mereka untuk berinfak setiap hari jumat, wajib sholat dzuhur sebelum pulang,³⁸ membiasakan hormat pada guru, dan membiasakan memberi salam.

Peneliti juga menanyakan peserta didik mengenai suasana religius di sekolah SMA Negeri 8 Palu:

Setiap hari jum'at kami mengadakan dzikir, membaca al-Qur'an dan berinfak kak. Jika ada kegiatan kegamaan maupun sesuatu yang ingin disumbangkan, dana inilah yang kami sisipkan untuk membantu sesama dan menjalankan kegiatan, hanya keadaannya masih corona. Belajarnya dialihkan daring dulu kak.

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan bahwa dalam menciptakan suasana religius di sekolah SMAN 8 Palu sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, karena pola pikir religius tidak bisa kita lihat dengan kasat mata, dengan memperoleh informasi atau pembelajaran dari seorang pendidik, cara berpikir maupun peningkatan peserta didik hanya bisa dilihat oleh bagaimana ia bersikap menjalankan dan memahami syari'at agama Islam serta

³⁷Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

³⁸Hj.Siti Alfiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Palu, "Wawancara", di ruang Guru, 26 Agustus 2020.

kepekaannya terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam sekitar. Kerja sama dari guru maupun orang tua wali lebih diaktifkan dimasa pandemic yang tak kunjung usai ini. Dengan cara seperti ini mampu mengokohkan pemahaman religius peserta didik dan tak akan cair oleh yang namanya corona.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Guru PAI dalam Mengembangkan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya hal ini guru bisa menanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Temuan data dari penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung yang dialami guru, sebagaimana yang dikatakan guru PAI SMA Negeri 8 Palu:

Faktor pendukung yang ibu alami, jika melihat ada peserta didik yang sudah pandai ya dalam membaca Al-Qur'an. Tentu tidak terlepas dari pendidikan yang utama itu dari orang tua. Karena jam belajar anak terbanyak itu adalah di keluarga, dimana keluarga memberikan pemahaman yang terbaik untuk anaknya. Kemudian fasilitas dari sekolah dapat mendukung pemahaman peserta didik, dengan adanya peraturan sekolah, kegiatan keagamaan dan media pembelajaran yang tersedia perlahan terbentuk pola berpikir religiusnya. Lingkungan teman juga sangat mendukung, entah di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah jika mendapati teman yang tidak baik pasti kita juga akan terpengaruh begitupun sebaliknya, peserta didik yang baik pasti mengikuti teman yang baik pula.³⁹

Berdasarkan keterangan wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu:

³⁹Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

1. Faktor orang tua yang sedari kecil menanamkan pemahaman religius terhadap anak
2. Lingkungan peserta didik yang kental akan nuansa keagamaan
3. Lingkungan sekolah dan tata tertib sekolah
4. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
5. Pendekatan guru terhadap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu diantaranya adalah:

1. Keterbatasan waktu mengajar pendidikan agama Islam maupun ekstrakurikuler keagamaan. Durasi waktu mata pelajaran PAI tiga jam dalam seminggu dan penambahan kegiatan keagamaan satu jam dalam seminggu.
2. Cara belajar peserta didik yang berbeda, latar belakang peserta didik dan tingkat pemahamannya yang beragam.
3. Faktor ekonomi peserta didik berbeda-beda.
4. Budaya globalisasi yang semakin berkembang di masyarakat.
5. Pendanaan kegiatan keagamaan di sekolah belum siap.⁴⁰

⁴⁰Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, "Wawancara", di rumah Guru, 12 Agustus 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman dalam skripsi ini, tentang “Peran Guru PAI Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu” maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik di SMA Negeri 8 Palu yaitu, guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, pelaksana evaluasi dan sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar melalui pemberian contoh yang baik(keteladanan), pembiasaan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, pemberian motivasi dan dorongan, memberikan hadiah, hukuman dan penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan pemikiran peserta didik di dalam maupun di luar kelas.
 2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik SMA Negeri 8 Palu lebih dominan pada faktor ekstern yaitu:
 - Lingkungan keluarga
 - Lingkungan institusional baik formal maupun non formal
 - Lingkungan sosial peserta didik
- a. Faktor pendukung
1. Faktor orang tua yang sedari kecil menanamkan pemahaman religius terhadap anak
 2. Lingkungan peserta didik yang kental akan nuansa keagamaan
 3. Lingkungan sekolah dan tata tertib sekolah

4. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
5. Pendekatan guru terhadap peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu mengajar pendidikan agama Islam maupun ekstrakurikuler keagamaan. Durasi waktu mata pelajaran PAI tiga jam dalam seminggu dan penambahan kegiatan keagamaan satu jam dalam seminggu.
2. Cara belajar peserta didik yang berbeda, latar belakang peserta didik dan tingkat pemahamannya yang beragam.
3. Faktor ekonomi peserta didik berbeda-beda.
4. Budaya globalisasi yang semakin berkembang di masyarakat.
5. Pendanaan kegiatan keagamaan belum siap.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru memang dimasa korona seperti ini ruang gerak kita dibatasi, apa lagi variasi menghidupkan pembelajaran jangan sampai mati, karena sebagian peserta didik tidak merespon kuat dalam pembelajaran online, ada yang tidak punya kouta internet ada pula yang tidak punya *handpone* untuk belajar online. Memang tak mudah mendidik anak yang berbeda latar belakang, namun inilah bentuk tanggung jawab kita sebagai tenaga pendidik, merangkul dengan sepenuh hati tanpa adanya diskriminasi perhatian. Kemudian hendaknya guru membangun komunikasi rutin pada orang tua peserta didik, walaupun dilakukan dalam jarak jauh, peran orang tua juga sangat diharapkan

dapat membentuk pola pikir yang religius, karena pertahanan dari keluarga yang membuat anak terus mengasa dirinya ke jalan yang lebih baik.

2. Pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan peserta didik dalam rangka peningkatan religiusnya, memang tidak semua warga muslim di sekolah ini, namun, dengan kolaborasi yang intens, kontinyu dan perencanaan yang matang akan berjalan lancar dan bisa diwujudkan visi misi sekolah. Misalnya, lebih menghidupkan minat dan bakat peserta didik yang bernuansa religius, menyediakan perlengkapan keagamaan. Tentu butuh peran seluruh masyarakat sekolah bukan hanya guru agama saja dalam menjalankannya.
3. Kepada pihak pemerintah hendaklah lebih memperhatikan masalah pendidikan khususnya mata pelajaran agama Islam, yang selama ini tunjangan kegiatan keagamaan kurang difasilitasi dalam hal pendanaan kegiatan religius. Serta di sekolah hendaknya mengadakan pengembangan ekonomi mandiri yang dapat membantu proses berjalannya kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bodgan, Robert dan J. Steven. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Chotimah, Chusnul & Muhammad Fathurrohman. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tersa, 2014.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet.III, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet.IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet.V, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Fuad, Anis, Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* Cet.I, Yogyakarta: Grahara Ilmu, 2014.
- Hanitijo, Ronny. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*, Cet.IV, Jakarta: Ghalis, 1994.
- I.B.M Hidayatulloh ST. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Taruna Dra Zulaeha”. Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet.II, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia offline 1.5.1.(Diakses 3 Januari 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Selatan: PT.Pantja Cemerlang.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet.I, Bandung: PT Remaja. 2011.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*, Cet.II, Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.V, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Cet.I, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam Studikusus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015.
- Mulyasa, E. *Menejemen Pendidikan Karakter*, Cet.III, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*, Cet.II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nurrontun Nangimah. “*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*”. Skripsi. (Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).
- PeraturanINDONESIA,
http://kelembagaan.ristedikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Islam-Keagamaan.pdf, (diakses 10 Februari 2020).
- Poerwadarminta. WJ.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.I, Jakarta: PN, Balai Pustaka, 1985.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.IV, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pendidikan Islam Prospektif*, Cet.I, Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017.
- Ramayulis. *Profesidan Etika Keguruan*, Cet.VII, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.II, Jakarta: Kalam Mulia 2005.
- Riadi, Muchlisin. *Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius*. <https://www.kajianpustaka.com>. (12, September 2019). Diakses 4 Juli 2020.
- Rusdiyana & Yeti. *Pendidikan Profesi Keguruan*, Cet.V, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Sahlan, Asmaun. *Religius Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Cet I, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Samiaji, Mukhamad Hamid. *Lima Karakter yang Harus Ditanamkan pada anak di sekolah*. <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>. (07 Sep 2018). Diakses 4 Juli 2020.
- Siti Fatimah. “*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat*”. Skripsi (Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017).
- Siti, Ni'matusSholihah. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al BanjariBlora*”. Skripsi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018).
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2013.
- Suparta, HM dan Herry Noer. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Cet. II*, Jakarta: Amisco, 2003.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Cet.I, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2014.
- Thobroni. *M.Belajar dan Pembelajaran Teoridan Praktek*, Cet.I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Titik Sunartidkk. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasidan Aplikasi*, vol 02 no.2 (2014). <https://journal.uny.ac.id>, 2658-7168-1-PB.pdf. (diakses 01 Jan 2020), 183.
- Titin Indriani. “*Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengantisipasi Paham Radikal Di SMP Negeri 3 Sojol Kabupaten Donggala*”. Skripsi (Palu, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017).
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. https://HukumUnstrat.ac.id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm, (Diakses pada tanggal 10 Februari 2020).

- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Winaryati, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Cet.I, Yogyakarta: Grahara Ilmu, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Cet. I, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*, Cet. X, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. XII, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

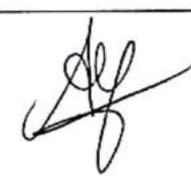
A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Palu ?
2. Bagaimana keadaan saran dan prasarana SMA Negeri 8 Palu ?
3. Bagaimana keadaan guru, tenaga kependidikan dan peserta didik ?
4. Apa visi dan misi SMA Negeri 8 Palu ?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bapak sebagai Kepala Sekolah dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik?
6. Bagaimana upaya kolaborasi para guru di sekolah dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik?

B. Guru

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik ?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang dapat menunjang pengembangan pola pikir religius peserta didik ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam mengembangkan pola pikir religius peserta didik ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Ampora B. Maula, M. Si	Kepala Sekolah	
2	Ratna Batangale, S.Ag	Guru PAI	
3	Azwar, S.Pd.M.Pd	Wakasek	
4	Meiske	Peserta Didik	
5.	Dra. Hj. Siti Alfiyah, MM	Guru PAI	
6.	Almal	Peserta Didik	
	Alung prasetya	Peserta Didik	

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kompetensi misalnya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Disamping itu, guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan setingkat sarjana atau S1. Hal ini disebabkan tugas guru merupakan tugas profesional yang menuntut berbagai kompetensi. Dengan kata lain, guru profesional harus memiliki kompetensi. Untuk lebih jelasnya mengenai guru dan tata usaha di SMA Negeri 8 Palu, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 (Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi di SMA Negeri 8 Palu)

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Ampera B. Manila, M.Si	Kepala Sekolah
2	Frisetiawati Ningsih, S.Sos	Kepala Tata Usaha
3	Selvianur, S.Pd, M.Pd	Bendahara
4	Azwar, S.Pd, M.Pd	Wakasek Kurikulum
5	Haeril Burhan, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
6	Dra. Roswati	Wakasek Humas
7	Dra. Hj.Siti Alfiyah, M.M	Wakasek Sarana dan Prasarana
8	Prafita Syafitri, SE, MM	Pendidikan Keluarga Harapan
9	H. Astam Abdullah, S.Sos	Ketua Komite
10	Dra. Ruslince Lande	Tenaga Pendidik
11	Rosmini, S.Pd	Tenaga Pendidik
12	Ratna Batalange, S.Ag	Tenaga Pendidik
13	Yeni Indah Hidayat, S.Pd	Tenaga Pendidik
14	Warasto, S.Pd	Tenaga Pendidik
15	Asniar, SE	Tenaga Pendidik
16	Dewi Sartika, S.Pd	Tenaga Pendidik
17	Siti Arfah, S.Pd	Tenaga Pendidik
18	Mu'mina, S.Pd	Tenaga Pendidik
19	Andrian Kimbal, S.Kom	Tenaga Pendidik
20	Nofa, S.Pd	Tenaga Pendidik
21	Yulfina, S.Pd	Tenaga Pendidik
22	Desi Patasik, S.Pd	Tenaga Pendidik
23	M. Sri Sarfina Sarfin M, S.Pd	Tenaga Pendidik
24	Roslinda S.Sos	Tenaga Pendidik
25	Desak Ketut Sutirini, S.Pd	Tenaga Pendidik
26	Leni Lappa, S.E	Tenaga Pendidik
27	Karnia Y. Gintoe, S.Pd	Tenaga Pendidik
28	Moh. Zulfikli, S.Pd	Tenaga Pendidik

29	Anglina Banse, S.Pd	Tenaga Pendidik
30	Ika Riskiana, S.Pd	Tenaga Pendidik
31	Rahmatul Irfan, S.Pd, M.Pd	Tenaga Pendidik
32	Ruth Dechy Susana, S.Pd	Tenaga Pendidik
33	Ismail, S.Pd	Tenaga Pendidik
34	Dra. Mazda Naftalia, M.Pkim	Tenaga Pendidik
35	I Made Tarka, S.Pd, M.Si	Tenaga Pendidik
36	Ferlina S.Pd	Tenaga Pendidik
37	Drs. Hermanto	Tenaga Pendidik
38	Hilda Rahayu, S.Pd	Tenaga Pendidik
39	Nur Azizah	Staf Tata Usaha
40	Nirmah Hamlin, L.A, Md	Staf Tata Usaha
41	Mukni Kustania	Staf Tata Usaha
42	Pirdaus	Staf Tata Usaha
43	Hadimin	Staf Tata Usaha
44	Safrani Asri	Staf Tata Usaha
45	Rosmini, SE	Staf Tata Usaha
46	Kasmawati, SE	Staf Tata Usaha
47	Nur Azizah	Operator Sekolah
48	Dra. Masda Naftalia, M.Pkim	Kepala Perpustakaan
49	Papa Vivi	Penjaga Sekolah

Sumber Data, Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami keadaan guru dan tenaga administrasi di SMA Negeri 8 Palu cukup banyak, baik dari segi jumlah maupun dari segi kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru dan peserta didik yang seimbang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 8 Palu

Tabel 1.5 (Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020)

Peralatan dan Mesin

No	Nama Peralatan	Jumlah	Tahun Perolehan	Merek /Type	Tmptkn	Sumber anggaran
1	Printer Epson, copy/scan, fax, wifi	1	2019	L5190	Ruang Wakasek	Sisa Dana Bos 2019

2	Speaker Simbadda	1	2019	CTS 5000	Lab.TIK	Sisa Dana Bos 2019
---	------------------	---	------	-------------	---------	--------------------

Sumber Data, Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020.

Gedung/Bangunan

No	Nama Gedung	Jumlah Gedung	Jumlah Ruang	Tahun Pembangunan	Luas Bangunan	Jumlah Lantai	IMB
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ruang Teori/Kelas	12	12	2004	378 M2	1	650,369/ DTKB. 2005
2	Lab. Fisika	1	1	2004	120 M2	1	
3	RuangMushola	1	1	2014	464 M2	1	
4	Lab.Biologi	1	1	2004	120 M2	1	
5	Lab. Komputer	1	1	2018	240 M2	1	
6	Ruang perpustakaan Konvensional	1	1	2004	120 M2	1	
7	Ruang UKS	1	1	2004	12 M2	1	
8	Ruang BK	1	1	2007	22 M2	1	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	1	2004	40 M2	1	
10	Ruang Guru	1	1	2004	166 M2	1	
11	Ruang Kasubbag TU	1	1	2004	52 M2	1	
12	Ruang Osis	1	1	2019	24 M2	1	
13	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	1	1		1 M2	1	
14	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	1		2 M2	1	
15	Kamar Mandi/WC Laki-Laki	2	2		12 M2	1	
16	Kamar Mandi/WC Perempuan	7	7		20 M2	1	

Sumber Data, Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu Tahun 2019-2020.

Berdasarkan wawancara penulis di SMA Negeri 8 Palu, ibu Ratna Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa “sarana dan prasarana disini alhamdulillah cukup memadai dalam proses belajar mengajar, hanya saja dalam kondisi pandemi Covid-19 para peserta didik dianjurkan untuk mengikuti pembelajaran daring selama waktu yang belum ditentukan, sementara ini masih menunggu keputusan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah dalam waktu dekat dimulainya kembali pembelajaran tatap muka.¹

¹Ratna Batangale, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Palu, “Wawancara”, di rumah Guru, 12 Agustus 2020.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 PALU
Alamat: Jln. Rongga No. 3 (4951) 4709175 Palu, Email: Smanel8.Palu@yahoo.co.id



DAFTAR NILAI RAPOR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XI IPA 1

Semester
Tahun Pelajaran

: Genap
: 2019-2020

No.	NIS / NISN	Nama	Pengetahuan		Keterampilan		Spiritual	Sikap	
			0-100	Deskripsi	0-100	Deskripsi		Sosial	
1		ARIS MUNANDAR	81,58	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri	82,83	Sudah terampil dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits	4,00	3,00	
2		CHAIRUL AKBAR	81,75	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri	83,00	Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00	
3		DINVY	87,08	Sangat baik, sudah menguasai seluruh kompetensi terutama sangat baik dalam hal Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen.	85,25	Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4,00	4,00	
4		DIVA NADIA	88,17	Sangat baik, sudah menguasai seluruh kompetensi terutama sangat baik dalam hal Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen.	87,33	Sudah sangat terampil dalam semua kompetensi terutama dalam kompetensi Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen.	4,00	4,00	

5	FARNI	82,42	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halPrinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	83,17	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
6	FTIKAL RAMADHAN	78,50	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	79,08	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
7	GINO ANUGRAH	83,25	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halPrinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	83,92	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
8	GINA ZAHIRA	85,08	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halPrinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	87,00	Sudah sangat terampil dalam semua kompetensi terutama dalam kompetensi Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.	3,00	4,00

9	KIREN ADELLA	88,17	Sangat baik, sudah menguasai seluruh kompetensi terutama sangat baik dalam hal Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.	87,17	Sudah sangat terampil dalam semua kompetensi terutama dalam kompetensi Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.	4,00	4,00
10	KALBIA	82,00	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal0, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,67	Sudah terampil dalam 0, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
11	LUTFIA ATFA	82,75	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubstansi dan perkembangan peradabat Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri	79,50	Sudah terampil dalam 0, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
12	MOH FAHREZI	81,75	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubstansi dan perkembangan peradabat Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	79,83	Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradabat Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
13	MOH FAHRI	88,42	Sangat baik, sudah menguasai seluruh kompetensi terutama sangat baik dalam halFormal dan Paruh kepada orang tua dan guru.	87,75	Sudah sangat terampil dalam semua kompetensi terutama dalam kompetensi Horat dan Paruh kepada orang tua dan guru.	4,00	4,00

14	SUSI	82,67	<p>baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubstansi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	80,83	<p>Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	3,00	3,00
15	MUH. ARSYAL ADZIM	83,75	<p>Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal0, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	82,83	<p>Sudah terampil dalam 0, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	3,00	3,00
16	MUH. RUFKI	87,08	<p>Sangat baik, sudah menguasai seluruh kompetensi terutama sangat baik dalam halIman kepada Rasu-Rasul Allah.</p>	84,25	<p>Sudah terampil dalam Iman kepada Rasu-Rasul Allah, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	4,00	3,00
17	NUB RAHMADINI	83,42	<p>Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubstansi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri</p>	81,42	<p>Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	3,00	3,00

18	NABIL A SAISADILLA	83,33	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	83,50	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
19	PRAWITA MEDILA	85,75	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	84,92	Sudah terampil dalam Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4,00	3,00
20	FUTRA SETIAWAN	83,42	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	84,33	Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
21	INDRA HADI	81,58	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	83,67	Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00

22	PUTRI	82,67	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	84,00	Sudah terampil dalam Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
23	RAHMATI YUSUF	83,75	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halPrinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	84,08	Sudah terampil dalam Subsistensi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
24	RESMA	88,17	Sangat baik, sudah menguasai seluruh kompetensi terutama sangat baik dalam halHormat dan Patuh kepada orang tua dan guru.	87,58	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan QS Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
25	SARI SALSABILA	83,42	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubsistensi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri	82,50	Sudah terampil dalam Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
26	ZARUL RAMDHAN	81,92	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubsistensi dan perkembangan peradabab Islam pada masa moderen, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal QS Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	82,50	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam QS Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadis tentang toleransi,rukun,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00

27	FALDA	81,50	82,50	83,53	3,00	3,00
28						
		78,09	83,53			

Mengetahui:
Kepala SMA Negeri 8 Palu

Drs. Ampera B. Manlla, M.Si
NIP. 19650914 199601 1 003

Palu, 15 Juni 2020
Guru Mata Pelajaran

Ratna Batangale, S. Ag
NIP. 197230152007012011/



Koordinator : Ulu Jardi
 Ketua : M. Fauzi Tarabakh
 Sekretaris : M. Fauzi Tarabakh

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
GABUNG DINAS WILAYAH
SIA NEGERI 8 PALU
Kelompok : 2E Pengajaran 2019-2020

M. Fauzi
 M. Fauzi
 M. Fauzi
 M. Fauzi

DAFTAR NILAI RAPOR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : XI IPS

Semester
 Tahun Pelajaran

: Genap
 : 2019-2020

No.	N.S./ NISN	Nama	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap	
			0-100	Deskripsi	0-100	Deskripsi	Spiritual	Sosial
1		AHMAD AMIN	81,75	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halSubstansi dan perkembangan peradabab Islam pada masa modern, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	81,08	Sudah terampil dalam Substansi dan perkembangan peradabab Islam pada masa modern, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
2		ALUNI PRASETYA	81,92	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halPrinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,25	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
3		ANGGA PRIANTO	81,17	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halIman kepada Rasul-Rasul Allah, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang to eransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,17	Sudah terampil dalam Iman kepada Rasul-Rasul Allah, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
4		AAIN SETAWANI	82,17	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halHormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,17	Sudah terampil dalam Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
5		DEBI	80,50	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam halPrinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam halQ.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,83	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi,rukun,dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00

6	ELIS TALUSTA	80,33	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan , namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal hormat dan Patuh kepada orang tua dan Guru	83,50	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan , namun masih perlu banyak berlatih dalam Hormat dan Patuh kepada orang tua dan Guru	3,00	3,00
7	FERDIN	83,67	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	82,25	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
8	FALDA						
9	FITRI	82,08	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	81,33	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
10	MOH. RAMDHAN YUCHI	80,42	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32	80,17	Sudah terampil dalam Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan	3,00	3,00
11	MOH. UZAN	85,67	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	85,58	Sudah terampil dalam Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4,00	4,00
12	MOH. FAHRIL	81,42	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan , namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	81,58	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan , namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
13	MOH. RISAL	83,83	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan , namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	83,67	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan , namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5 : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00

14	MOH. FAISAL	80,83	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,00	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
15	NILAM SILWANENSI	82,83	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	84,00	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	4,00	4,00
16	RANDI RIFALDI	80,00	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	80,58	Sudah terampil dalam prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
17	SARFAN	81,58	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	82,79	Sudah terampil dalam prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
18	TEGUH ARYA	83,83	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, namun perlu ditingkatkan pemahaman dalam hal Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	84,42	Sudah terampil dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-Maidah/5: 32 serta hadits tentang toleransi/rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	3,00	3,00
19	ZADIL SAFTIRA	85,83	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi terutama baik dalam hal prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun perlu ditingkatkan	86,00	Sudah terampil dalam prinsip-prinsip Ekonomi Islam, namun masih perlu banyak berlatih dalam Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S Al-	4,00	4,00
	Nilai Rata-rata	77,89		77,81			

Menggetahui:

Kepala SMA Negeri 8 Palu

Guru Mata Pelajaran

Palu, 15 Juni 2020

Drs. Ampere B. Manilla, M.Si
Nip : 196607231990031009

Ratna Batangale, S.Ag
Nip : 197210152007012017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 879 /ln.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 20 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Palu

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Intan Dwi Yanti
NIM : 16.1.01.0183
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 29 September 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Malonda Kei. Watusampu
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PENGEMBANGAN POLA PIKIR RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 8 PALU
No. HP : 085242082264

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Ramang, M.Pd.I
2. Arifuddin.M.Arif, S.Ag.,M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa vana bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU DAN KAB. SIGI
SMA NEGERI 8 PALU



Kecamatan : Ulu Jadi
Kota : Palu
Provinsi : Sulawesi Tengah
Kode Pos : 94228

N I S : 300080
N S S : 301186001008
N P S N : 40203607
email : smandel_pal@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 150 /421.3/DIKBUD

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Drs. AMPERA B. MANILA, M. Si**
N I P : 19650914 199601 1 003
Pangkat / Gol : Pembina Tkt.1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

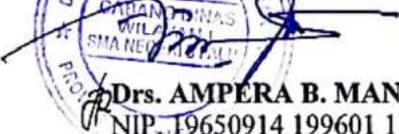
N a m a : **NUR INTAN DWI YANTI**
NIM : 16. 1. 01.0183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Juli 2020 s.d 24 Agustus 2020 di SMA Negeri 8 Palu melaksanakan pengambilan data dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Pola Pikir Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 26 Agustus 2020

Kepala Sekolah,

Drs. AMPERA B. MANILA. M. Si
NIP. 19650914 199601 1 003



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NUR INTAN DWI YANTI NIM : 161010183
TTL : PALU, 29-09-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : 7
Alamat : jl. malonda kel.watusampu HP : 085146274237
Judul :

Judul I

Peran Guru Pada Pembelajaran PAI Bagi Pengembangan Pola Pikir Intelektual Religius Siswa Di SMAN 8 Palu

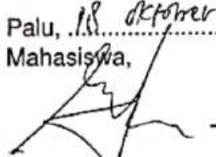
Judul II

Pengaruh Penggunaan media internet terhadap hasil belajar PAI di SMAN8 Palu

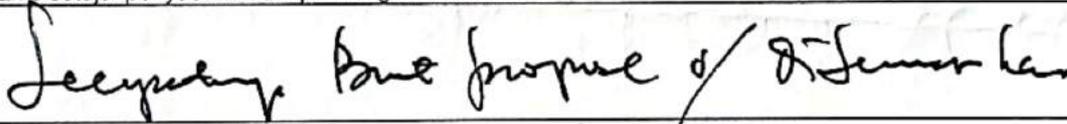
Judul III

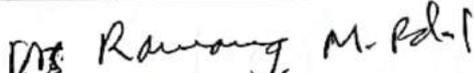
Efektifitas Guru Pembelajaran PAI terhadap Degradasi Moral Siswa di SMAN8 Palu

Palu, 18 Oktober2019
Mahasiswa,


NUR INTAN DWI YANTI
NIM. 161010183

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



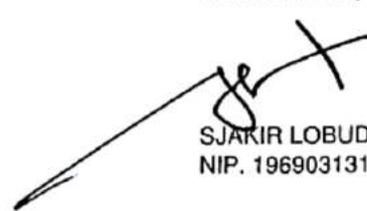
Pembimbing I : 

Pembimbing II : 

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 546 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Ramang, M.Pd.I
 2. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nur Intan Dwi Yanti
NIM : 16.1.01.0183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN GURU PADA PEMBELAJARAN PAI BAGI PENGEMBANGAN POLA PIKIR INTELEKTUAL RELIGIUS SISWA DI SMAN 8 PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Oktober 2019

Dekan



Dr. Mohamad Iqhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201263000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 423 /In.13/F.I/PP.00.9 /05/2020 Palu, 15 Mei 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Ramang, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag. M.Ag (Pembimbing II)
3. Drs. Rusli Takunas., M.Pd.I (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

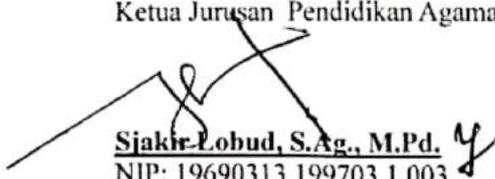
Nama : Nur Intan Dwi Yanti
NIM : 16.1.01.0183
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PENGEMBANGAN POLA PIKIR INTELEKTUAL RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei -2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	:	Nur Izzah Dwi Yanti
T.T.L	:	Palu, 29 September
NIM.	:	16.1.01.0183
JURUSAN	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT	:	Jl. Matanra Kal Matanra



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEJURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NAMA : NUR INTAN DWI YANTI

NIM. : 16.1.01.0183

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 13 Februari 2019	Aditha Nanda	Kemampuan guru dalam menerapkan Variasi pd Pembelajaran tematik SD Negeri Mangrove kec. Tombu Selatan kab. Siring, Kabupaten	1. Drs. Saifit Muhammad Amin, M.Pd. 2. Sulaiman, S. Ag., M. Ed	
2	Selasa, 09 April 2019	Fitriyanti	Evaluasi ^{kegiatan} layanan pengabdian saarah kota Palu	1. Dr. Azim, M. Pd 2. Winda Miftah S. Pd, M. Pd	
3	Rabu, 11-12-2019	Moh. Aidwan	Implementasi Manajemen Dokumen ^{kegiatan} jamaah Takirah dan pengembangan keorganisasi di lingkungan mahasiswa di kota Palu	1. Drs. Taufiq, M. Pd 2. Dr. Zilani, S. Ag, M. Pd	
4	Selasa, 17-10-2019	Nawarullah	Pengapan E-Learning ^{kegiatan} di Fik TADU PALU	1. Dr. Muhammad Iqbal, S. Pd, M. Pd 2. Muhammad Nur Anwar, S. Ag, M. Pd	
5	Kamis, 23 Januari 2020	Mariatus Naimi	Pengaruh Minat Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap cara berprestasi Mahasiswa dan Pembentukan Kepribadian Mula di Kota Palu	1. Dr. H. Aburizyah S. Pd, M. Pd 2. Sulaiman, S. Ag, M. Ed	
6	Kamis, 23 Januari 2020	Husnaini	Pengaruh Keingintahuan Keagamaan dalam meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palu	1. Drs. Polizar M. H. 2. SO. Jaktir & Ebed S. Ag, M. Pd	
7	Senin, 20 Juli 2020	ISMA Suryati	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu Mengajar Munculnya Paham Radikal pada Peserta Didik di SMA 2 Palu	1. Dr. Haulan, M. Ag. 2. Ruslan, S. Ag., M. Ag.	
8	Senin, 31-08-2020	Nur Ansh. At. Ds. Pasampo	The teacher strategies in teaching English during the Covid-19 pandemic the solvent grade students of MTA Palu	1. Drs. Muhammad Tuslan, M. Ag 2. Andi Nurhikmah Diklat, S. Pd, M. Pd	
9	Senin 31/08/2020	Lulu Abukaromah	Penerapan learning Tonite To better Dalam Pemberian tugas bagi para Peserta didik KIS di SMPN Karun 2 Palu	1. Dr. Fatmahan Sugun, M. Si 2. Etan Brangyan Hana, S. Pd	
10	Selasa, 02 Sep 2020	Hikmah Riskina	Pengaruh Kepribadian dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMT Negeri 3 Palu	1. Dr. Rustin, M. Pd 2. Jaktir & Ebed, S. Ag, M. Pd	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 725 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Penguji Utama I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
3. Penguji Utama II : Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.I
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. Ramang, M.Pd.I
5. Pembimbing/Penguji II : Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Nur Intan Dwiyantri

NIM : 16.1.01.0183

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI

PENGEMBANGAN POLA PIKIR RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 PALU

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 02 November 2020
Dekan

Dr. Mohamad dhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/11/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, November 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
3. Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd
4. Drs. Ramang, M.Pd.I
5. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Intan Dwiyanti
NIM : 16.1. 01.0183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PENGEMBANGAN POLA PIKIR RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 PALU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa 3 November 2020
Jam : 14.00 Sampai Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

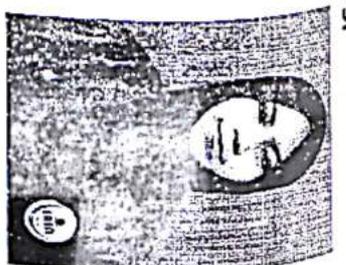


BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : NUR ISTIA Dwi YANTI
NIM : 16.1.01.083
Jurusan/Prodi : PAI/FTIK
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Pengembangan Pola pikir
Religius Di SMA Negeri 3 Palu.

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU



NAMA : NUR IZIAN DULYANTARI

NIM: 16.1.01.0183

JURUSAN : PAI

PEMBIMBING : I. DRG. Fawans M. P.S. I

II. Afifahsya M. Arif, S.Ag. M.Ag.

ALAMAT : Jl. Matenda Kel. Watusempu. Patu.

NO. HP : 085242082264

JUDUL SKRIPSI

Pesan Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Pe-
nyembuhan Para Piker Intelektual Religius Peserta
Dzikir Di SMP N 8 Patu.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa, 1/9/20	I	<p>Latihan balok yang sudah selesai 1-2 paragraf yg sudah berkesimpulan dan berkesimpulan. Role picture Religius -</p> <p>Tawarol Basir? Beri isi skripsi.</p> <p>kerangka pikir pinudlis ke bab II</p>	<p>Handwritten signature and name: H. Anif / Pemb. II</p>
		III	<p>Deskripsi situ dan kya fondasinya, jelaskan apa, bagaimana, siapa ds proses observasi, wawancara</p>	
		IV	<p>Amah wawancara tidak terlepas dari permasalahan PAH dan narasumber Role picture kerangka pikir</p>	
		V	<p>Sektor ketenagakerjaan di Sampul dan Simulasi Role picture religius apa yg terkandung di dalamnya</p> <p>ketenagakerjaan di Sampul dan Simulasi</p> <p>Role picture, jelaskan</p> <p>sektor rumah warga.</p>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16/10-20	-	Revisikan Bab 1 Mandi, Spasi ada.	
		-	Egit beberapa Kata/Lumat ds Masih kefitan di lanjut ke 1	
		-	Resimpulan & Aktorik pada di pada Peran gam lalu sikonkritis Wujud Perany.	
		-	Paradiksi dalam Pembuatan I	
	20/10-20		Revisi pada satu paragraf, siskel	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	20/10/20.	-	kuripna pada hnt. 3 kembali ke langir	
		-	beberapa ada Penerangan pada pilsair Keterangan. 4.9	
		-	al-Qur'an sebagai Alquran. - 4.9	
		-	Tanda & puskul.	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

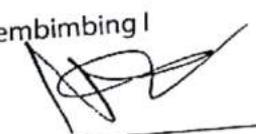
1. Nama : Drs. Ramang, M.Pd.I
NIP : 195912311987031035
Pangkat/Golongan : *Penata Kelas IV/a*
Jabatan Akademik : *Widyaiswara*
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Arifudin M. Arif, S.Ag, M. Ag
NIP : 19751107200701016
Pangkat/Golongan : *Tenaga Pendidik I/II/d*
Jabatan Akademik : *Lektor*
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : NUR INTAN DWIYANTI
NIM : 16.1.01.0183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Peserta Didik PAI Bagi Pengembangan Pemikiran Religius Peserta Didik di SMA Negeri 8 Palu.*

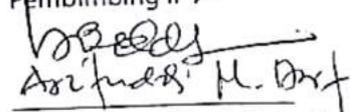
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


NIP. 195912311987031035

Palu,

Pembimbing II


Arifudin M. Arif
NIP. 19751107200701016

DOKUMENTASI



Gambar 1.2 Tampak depan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 1.3 Kantor Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 1.4 Ruang Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 1.5 Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 1.6 Suasana belajar luring Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu

DAFTAR KEADAAN TENAGA PENDIDIK UNIT SMA NEGERI 8 PALU

NO	NAMA / NIP	JABATAN				ALAMAT TEMPAT TINGGAL	CATATAN MUTASI	REMARK
		ADAM	WAW	WAW	WAW			
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	

Gambar 1.7 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 1.8 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu.



Gambar 1.9 Ruang Operator Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu.



Gambar 2.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 2.2 Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pengembangan Mutu dan Sisjian Akademik SMA Negeri 8 Palu.



Gambar 2.4 Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 11-12 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu, Ibu Ratna Batangale, S.Ag.



Gambar 2.4 Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 10 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu, Ibu Dra. Hj. Siti Alfiyah, MM.



Gambar 2.5 Wawancara Bersama Peserta Didik kelas XII IPA II bernama Meiske di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 2.6 Wawancara Bersama Peserta Didik kelas XII IPA I bernama Veren di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 2.7 Wawancara Bersama Peserta Didik kelas XII IPS II bernama Awal di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu



Gambar 2.8 Wawancara Bersama Peserta Didik kelas XII IPS I bernama Alun di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : Nur Intan Dwi Yanti

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 29 September 1997

Alamat : Palu, Jl. Malonda Kel. Watusampu

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Djayus (Almarhum)

Agama : Islam

Pekerjaan : -

Alamat : Palu, Jl. Malonda Kel. Watusampu

2. Ibu

Nama : Lesnur

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Alamat : Palu, Jl. Malonda Kel. Watusampu

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN Negeri Watusampu Palu (Lulus Tahun 2010)
- SMP Negeri 8 Palu (Lulus Tahun 2013)
- SMA Negeri 8 Palu (Lulus Tahun 2016)
- S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (Lulus Tahun 2020)